

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM MEWUJUDKAN  
KAMPUNG BATIK KEMBANG MAYANG DI  
KELURAHAN LARANGAN SELATAN KECAMATAN  
LARANGAN KOTA TANGERANG**

Skripsi  
Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



Oleh:

**Ferdiaz Wicaksono**

2101046099

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG**

**2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185

Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 lembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Ferdiaz Wicaksono

NIM : 2101046099

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **PERAN MODAL SOSIAL DALAM  
MEWUJUDKAN KAMPUNG BATIK KEMBANG  
MAYANG DI KELURAHAN LARANGAN  
SELATAN KECAMATAN LARANGAN KOTA  
TANGERANG**

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 18 Juni 2025

Pembimbing

Asep Firmansyah. M.Pd.

NIP : 199005272020121003

## HALAMAN PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

#### PERAN MODAL SOSIAL DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG BATIK KEMBANG MAYANG DI KELURAHAN LARANGAN SELATAN KECAMATAN LARANGAN KOTA TANGERANG

Disusun Oleh:

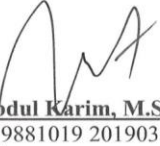
Ferdiaz Wicaksono

2101046099

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan  
telah **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Penguji I

  
Abdul Karim, M.Si  
NIP. 19881019 2019031013

Penguji II

  
Dr. Kasmuri, M.Ag  
NIP. 196608221994031003

Penguji III

  
Muhammad, S.I.P., M.P.P.  
NIP. 198711282019031008

Penguji IV

  
Dr. Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197303081997031004

Pembimbing

  
Asep Firmansyah, M.Pd.  
NIP. 199005272020121003

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada Tanggal 11.....Juli.....2025

  
  
Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag  
NIP. 197205171998031003

## HALAMAN PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul "PERAN MODAL SOSIAL DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG BATIK KEMBANG MAYANG DI KELURAHAN LARANGAN SELATAN KECAMATAN LARANGAN KOTA TANGERANG" merupakan hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan, sumbernya ditulis dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang , 18 Juni 2025



Ferdiaz Wicaksono

## DAFTAR ISI

|                                                     |             |
|-----------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>          | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                      | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>                      | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                              | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                           | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                           | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                          | <b>ix</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                             | <b>xiii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                                  | <b>xiv</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                       | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                             | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                            | 6           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....               | 6           |
| D. Tinjauan Pustaka .....                           | 7           |
| E. Metode Penelitian.....                           | 12          |
| <b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>                   | <b>22</b>   |
| A. Peran.....                                       | 22          |
| a) Pengertian Peran.....                            | 22          |
| b) Syarat Peran.....                                | 25          |
| c) Jenis Peran.....                                 | 25          |
| B. Modal Sosial .....                               | 26          |
| a) Pengertian Modal Sosial.....                     | 26          |
| b) Unsur Modal Sosial .....                         | 28          |
| c) Peran Modal Sosial.....                          | 31          |
| e) Teori Modal Sosial Menurut Francis Fukuyama..... | 33          |
| C. Wisata Edukasi.....                              | 35          |
| a) Pengertian Wisata Edukasi.....                   | 35          |
| b) Manfaat Wisata Edukasi.....                      | 36          |

|                                                                                                                                                   |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| c) Wisata Edukasi sebagai Pelestarian Budaya .....                                                                                                | 37        |
| d) Wisata Edukasi terhadap Kesejahteraan.....                                                                                                     | 38        |
| D. Kesejahteraan .....                                                                                                                            | 38        |
| a) Definisi Kesejahteraan Masyarakat.....                                                                                                         | 38        |
| b) Indikator Kesejahteraan.....                                                                                                                   | 40        |
| c) Tujuan Kesejahteraan .....                                                                                                                     | 41        |
| d) Fungsi Kesejahteraan .....                                                                                                                     | 43        |
| e) Penyelenggaraan Kesejahteraan .....                                                                                                            | 44        |
| <b>BAB III GAMBARAN UMMUM OBJEK PENELITIAN DAN</b>                                                                                                |           |
| <b>PEMAPARAN DATA.....</b>                                                                                                                        | <b>47</b> |
| A. Gambaran Umum Kelurahan Larangan Selatan Kecamatan Larangan Kota Tangerang.....                                                                | 47        |
| a) Letak dan Kondisi Geografis.....                                                                                                               | 47        |
| b) Data Monografi .....                                                                                                                           | 48        |
| 2) Kondisi Fasilitas Kesehatan .....                                                                                                              | 48        |
| B. Profil Kampung Batik Kembang Mayang Kelurahan Larangan Selatan Kecamatan Larangan Kota Tangerang.....                                          | 49        |
| a) Sejarah Berdirinya Kampung Batik Kembang Mayang.....                                                                                           | 49        |
| b) Visi .....                                                                                                                                     | 53        |
| c) Misi.....                                                                                                                                      | 53        |
| d) Program Kerja .....                                                                                                                            | 53        |
| e) Struktur Anggota Sanggar Kampung Batik Kembang Mayang. ....                                                                                    | 54        |
| f) Tujuan berdiri .....                                                                                                                           | 54        |
| C. Apa Saja Modal Sosial yang Terdapat di Kampung Batik Kembang Mayang Kecamatan Larangan, Kelurahan Larangan Selatan Kota Tangerang              | 55        |
| D. Peran modal sosial dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang sebagai kampung wisata edukasi? .....                                         | 65        |
| <b>BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN .....</b>                                                                                                      | <b>73</b> |
| A. Analisis Apa Saja Modal Sosial yang Terdapat di Kampung Batik Kembang Mayang Kecamatan Larangan Kelurahan Larangan Selatan Kota Tangerang..... | 73        |
| B. Analisis Peran Modal Sosial dalam Mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang sebagai Kampung Wisata Edukasi.....                                  | 79        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                                        | <b>86</b> |

|                                     |            |
|-------------------------------------|------------|
| A. Kesimpulan .....                 | 86         |
| B. Saran.....                       | 87         |
| C. Penutup.....                     | 88         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>          | <b>89</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                | <b>94</b>  |
| <b>Lampiran 1 .....</b>             | <b>94</b>  |
| <b>Draft Pedoman Wawancara.....</b> | <b>94</b>  |
| <b>Lampiran 2 .....</b>             | <b>99</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>   | <b>103</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kelurahan Larangan Selatan Kecamatan Larangan Kota Tangerang.....                  | 47 |
| Gambar 3. 3 Tembok Warga yang di Cat dengan Motif Batik .....                                               | 50 |
| Gambar 3. 4 Sertifikasi Pengerajin Batik Kampung Batik kembang Mayang .....                                 | 51 |
| Gambar 3. 5 Gedung Workshop Kampung Batik Kembang Mayang .....                                              | 52 |
| Gambar 3. 6 Proses Pembuatan Cetakan Cap Pola Batik .....                                                   | 59 |
| Gambar 3. 7 Kebersamaan Pengrajin Batik Kembang Mayang Saat melakukan Pelatihan di Kudus .....              | 62 |
| Gambar 3. 8 Kegiatan Kampung Batik Kembang Mayang Saat Mengadakan Edukasi Batik di TK Alazhar Bintaro ..... | 63 |
| Gambar 3. 9 Pelaksanaan Rapat Konsolidasi pelatihan batik bersama Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata .....     | 64 |
| Gambar 3. 10 Stand Kampung Batik Kembang Mayang Saat Mengikuti Festival .....                               | 67 |
| Gambar 3. 11 Hasil Produksi Batik Motif Tirta Suci oleh Pengrajin Batik Kembang Mayang .....                | 68 |
| Gambar 3. 12 Kegiatan Edukasi dan Pelatihan Kampung Batik Kembang Mayang .....                              | 70 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk.....                                                                        | 48 |
| Tabel 3. 2 Data Kondisi Fasilitas Kesehatan .....                                                           | 48 |
| Tabel 3. 3 Data Kondisi Fasilitas Pendidikan .....                                                          | 49 |
| Tabel 3. 4 Struktur Anggota Sanggar.....                                                                    | 54 |
| Tabel 3. 5 Tabel Pengamatan Observasi Pengamatan Observasi Lapangan di<br>Kampung Batik Kembang Mayang..... | 70 |
| Tabel 4. 1 Modal Sosial Di Kampung Batik Kembang<br>Mayang.....                                             | 79 |
| Tabel 4.2 Table Analisis Peran Modal<br>Sosial.....                                                         | 85 |

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Modal Sosial dalam Mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang di Kelurahan Larangan Selatan Kecamatan Larangan Kota Tangerang”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dukungan, serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. Selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Abdul Karim, M.Si selaku sekretaris jurusan, yang telah memberikan dukungan akademik dan administratif yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini dan membantu penulis dalam menyelesaikan program studi.
4. Bapak Dr. Nur Hamid, M.Sc Selaku Wali Dosen Yang tiada hentinya memberi motivasi serta nasihat dan menuntun penulis dari awal semester hingga penulis menyelesaikan program studi.
5. Bapak Asep Firmansyah, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang telah mendampingi dan membimbing tiada hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat menyelesaikan program studi.
6. Kepada Seluruh dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Seluruh civitas akademika yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam perkuliahan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

7. Kedua orang tua penulis, Bapak Wahid Syamsudin dan Ibu Nurul Nuraini serta keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan motivasi, moral, materil, serta doa yang tidak terputus selama masa studi hingga proses penyusunan skripsi ini.
8. Segenap para informan dan pengrajin batik di Kampung Batik Kembang Mayang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data yang sangat berharga bagi penelitian ini.
9. Segenap keluarga besar Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) tahun angkatan 2021 yang telah kebersamai penulis dari awal masuk semester pertama hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (HMJ PMI 2021) yang telah menjadi wadah penulis untuk dalam berorganisasi dan juga sebagai rumah kedua penulis di Semarang.
11. Segenap rekan-rekan KKN MB Posko 59 Desa Harjowinangun Timur, Walaupun dalam pertemuan singkat dalam 45 hari, tetapi memberikan kesan dan pengalaman yang mendalam bagi penulis.
12. Kepada seseorang yang selalu memberi dukungan dengan penuh, selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan menjadi teman diskusi, terimakasih telah menjadi bagian dalam penyusunan skripsi hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, Penulis sangat menghargai peranmu yang tidak hanya menemani dalam proses akademik, tetapi juga selalu memberi semangat disetiap langkah. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
13. Untuk Manchester United sebagai simbol kesetiaan tanpa pamrih dan cinta yang tidak tergoyahkan oleh waktu maupun hasil. Loyalitas dan semangat yang ditunjukkan klub ini mendorong penulis untuk setia pada proses, percaya pada perjuangan, dan tidak menyerah pada kegagalan, #GGMU.
14. Seluruh teman sejawat dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun teknis penulisan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan kebesaran hati demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam kajian pembangunan masyarakat berbasis modal sosial.

Semarang , 18 Juni 2025

Ferdiaz Wicaksono

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis Bapak Wahid Syamsudin dan Ibu Nurul Nuraini, yang selalu menjadi sumber semangat dan kekuatan dalam setiap langkah. Terima kasih atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang tak pernah putus sejak awal hingga akhir. Semoga Allah membalas semua kebaikan Bapak dan Ibu dengan kebahagiaan yang tidak ada habisnya. Tanpa kalian, Penulis tidak akan bisa sampai di titik ini.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan" (QS. Al-Insyirah: 5-6)*

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain"*

**(Hadits Riwayat ath-Thabrani)**

## ABSTRAK

Ferdiaz Wicaksono (NIM 2101046099) dalam penelitian yang berjudul *Peran Modal Sosial dalam Mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang di Kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang* menyoroti bagaimana Kampung Batik Kembang Mayang menjadi contoh keberhasilan kampung wisata berbasis wisata edukasi. Keunikan batik lokal dan keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor utama dalam menarik minat pengunjung, sementara dukungan pemerintah serta kolaborasi warga memperkuat eksistensinya sebagai ikon budaya dan sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja modal sosial yang terdapat di Kampung Batik Kembang Mayang, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. dan bagaimana peran modal sosial dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang sebagai kampung wisata edukasi. Modal sosial yang meliputi nilai dan norma, kepercayaan, serta jaringan sosial, dianggap sebagai fondasi utama dalam pengembangan usaha batik yang berbasis pada budaya lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi Penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengungkap bahwa terwujudnya Kampung Batik Kembang Mayang tidak lepas dari peran penting modal sosial yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Nilai dan norma bersama, kepercayaan antarwarga, serta jaringan sosial yang kuat menjadi fondasi utama dalam pengembangan kampung wisata berbasis wisata edukasi batik. Ketiga elemen tersebut mendorong kolaborasi, memperkuat identitas budaya melalui batik, membuka peluang kerja, serta menjaga keberlangsungan program secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal. Modal sosial terbukti menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan kampung wisata perkotaan yang berkelanjutan dan memperkuat jati diri masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: *Modal Sosial, Peran Modal Sosial, Kampung Batik Kembang Mayang*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam konteks pembangunan kampung wisata, keberadaan modal sosial menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan yang sering kali luput dari perhatian. Modal sosial mencakup hubungan antarwarga, jaringan kepercayaan, nilai-nilai bersama, serta kemampuan masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan kolektif. Ketika unsur-unsur ini kuat, masyarakat lebih siap untuk berkolaborasi, menjaga lingkungan, serta memajukan wilayahnya sebagai destinasi wisata berbasis komunitas. Oleh karena itu, penguatan modal sosial merupakan prasyarat penting dalam menciptakan kampung wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga berkelanjutan.

Kampung di wilayah perkotaan merupakan salah satu tipe permukiman dengan karakter khusus yang terdapat di kota-kota di Indonesia. Kampung ini biasanya mempunyai ciri khas atau keunikan tersendiri yang membedakan kampung satu dengan kampung lainnya. Setiap desa mempunyai potensi ciri khas dan keunikan baik dari segi sosial, budaya dan ekonomi yang membedakan status desanya dengan desa lainnya.<sup>1</sup> Hal ini di tandai dengan potensi atau hasil dari kreatifitas warga yang bertempat tinggal di wilayah tersebut.

Dengan melihat dan melakukan pemetaan atas potensi yang dimiliki oleh setiap kampung. Saat ini ramai di masyarakat khususnya di masyarakat perkotaan yang menjadikan wilayah pemukiman mereka dengan mengindentikkan nama sesuatu di dalam kampungnya, antusiasme ini sangat diapresiasi karena mereka mampu menggali potensi yang ada di wilayahnya dengan tujuan untuk mengenalkan kampung mereka dimasyakat secara umum

---

<sup>1</sup> Suzanna Ratih Sari, Dkk, "Maintaining Sustainability of Tourism Kampong. The Case of Kampong Pelangi in Semarang," *Journal of Environmental Management and Tourism* 11, no. 2 (2020): 331–340. "Maintaining Sustainability of Tourism Kampong. The Case of Kampong Pelangi in Semarang," *Journal of Environmental Management and Tourism* 11, no. 2 (2020): 331–340.

dan diharapkan juga dapat menjadi wisata perkotaan sekaligus di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Di tingkat nasional, sektor pariwisata memang telah menjadi penggerak ekonomi yang signifikan. Keindahan alam Indonesia yang melimpah, keragaman budaya, dan kekayaan sejarah memberikan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan industri ini. Pendekatan pariwisata pun mulai bergeser dari eksploitasi sumber daya alam semata ke arah pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis kampung kota. Industri kreatif yang mencakup seni, kerajinan tangan, desain, dan teknologi digital telah mendorong banyak kota untuk membangun sektor pariwisata yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga partisipatif dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Tetapi pada kenyataannya dalam pelaksanaan tersebut cukup berat jika tidak adanya rencana yang matang disertai komitmen masyarakat dan bantuan nyata dari pihak pemerintah dan juga stakeholder. Pada akhirnya model pariwisata berbasis kampung kota tersebut mengalami penurunan eksistensinya dan upaya yang telah dilakukan selama ini menjadi sia-sia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan I Made Murdana pada tahun 2023 menghasilkan pernyataan bahwa kegagalan dalam mengelola kampung wisata adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan pariwisata berkelanjutan, konflik kepentingan antara pelaku usaha dan masyarakat dan kurangnya sumber daya untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang memadai.<sup>2</sup> Adapun penelitian yang dilakukan oleh Refranisa pada tahun 2020, di Kampung Bekelir Kota Tangerang. Menyatakan bahwa, penurunan eksistensi kampung wisata akan terjadi ketika tidak adanya keberlanjutan dalam mengelola tempat wisata, dalam proses berjalanya tempat wisata juga harus merawat dan menjaga objek wisata tersebut untuk menunjang kepuasan wisatawan dan harus lebih memanfaatkan keberadaan potensi wilayah yang ada di wilayah tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Reza Kurniawan Abka Reza and I Made Murdana Murdana, “Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif Di Lombok Tengah,” *Journal of Mandalika Review* 2, no. 2 (2023).

<sup>3</sup> Ira Indrayati and Forina Lestari, “Laporan Akhir Penelitian Dana Internal Perguruan Tinggi” (2021).

Dalam artikel yang di tulis oleh Anto Wibowo tentang Kampung Wayang yang ada di Kota Batu, fakta lapangan yang terjadi hampir semua desa wisata hanya dilaunching begitu saja, oleh Dinas Pariwisata (Disparta) Kota Batu sebagai sektor unggulan. Setelah itu ditinggal tanpa adanya pendampingan tampak sejumlah destinasi di desa-desa wisata Kota Batu sepi pengunjung. Salah satunya di Kampung Wayang, Desa Beji, Kecamatan Junrejo. Tak ada gairah wisata di kampung tersebut. Faktor selanjutnya karena masyarakat belum siap dalam melayani para wisatawan yang datang akibat dari kurangnya pendampingan dari pihak-pihak terkait.<sup>4</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep kampung wisata telah menjadi strategi yang banyak diterapkan untuk mendorong pembangunan berbasis potensi lokal. Dibalik antusiasme tersebut, tidak sedikit kampung wisata yang akhirnya kehilangan daya tariknya dan gagal berkembang secara berkelanjutan. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan ini, salah satunya adalah lemahnya modal sosial di tengah masyarakat setempat. Dari fakta-fakta yang dipaparkan diatas, dapat dinyatakan bahwa kurangnya rasa saling percaya, minimnya partisipasi warga, serta tidak adanya jaringan sosial yang kuat, sering kali menjadi kendala utama dalam menjaga keberlangsungan kampung wisata dan juga lemahnya dukungan dari pemerintah dalam bentuk pendampingan dan evaluasi juga memperburuk situasi tersebut.

Berbeda halnya yang terjadi dikampung batik kembang mayang. Disana terjadi kolaborasi dan kerjasama yang baik antara pengelola kampung batik kembang mayang dan juga pemerintah kecamatan Larangan, dengan membuat konsep edukasi batik dan promosi batik di Sanggar Batik Kampung Kembang Mayang. Upaya dalam mendukung kegiatan tersebut adalah dengan menggelar gebyar dalam mengeksplorasi potensi kampung batik yang ada di wilayahnya. Dalam kegiatan tersebut para pengrajin batik melakukan edukasi tentang batik dan pelatihan batik di dalam maupun di luar sanggar. Dan juga menampilkan serta mempromosikan produk batik kembang mayang, mulai dari baju, tas, kain, selendang dan berbagai aksesoris lainnya. Dengan adanya

---

<sup>4</sup> Wibowo, A. (2023). Nestapa Kampung Wayang, Setelah Dilaunching Ditinggal Begitu Saja. *Malang Post.com*. 11 Agustus.

kegiatan tersebut diharapkan dapat lebih mempopulerkan potensi kampung batik kembang mayang lebih luas. Pemerintah juga berkomitmen dalam mengawal perkembangan kampung batik untuk terus membangun ekosistem ekonomi lewat wisata edukasi.<sup>5</sup> Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan tersebut tidak terlepas dari kuatnya modal sosial yang dimiliki masyarakat, seperti tingginya rasa saling percaya, partisipasi aktif, dan keterhubungan antarwarga dalam mendukung pengembangan kampung. Pemerintah juga menunjukkan komitmennya dalam mengawal perkembangan Kampung Batik Kembang Mayang agar terus tumbuh sebagai pusat ekonomi kreatif yang unggul dan berkelanjutan.

Diera globalisasi yang semakin berkembang pesat ini, keberadaan modal sosial dalam masyarakat termasuk unsur utama dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas. Modal sosial (karakter lingkungan dan komunitas) memberikan pengaruh baik yang terlihat jelas terhadap kesejahteraan ekonomi objektif dan kesejahteraan finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>6</sup>

Berkembangnya potensi lokal sangat dipengaruhi oleh modal sosial, yaitu jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang mendorong kerja sama dalam kelompok.<sup>7</sup> Ini termasuk dalam pengembangan wisata edukasi seperti batik. Kampung Batik Kembang Mayang di Kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, adalah contoh yang menarik untuk penelitian karena potensi batik sebagai warisan budaya yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Modal sosial berkontribusi dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial dan

---

<sup>5</sup> Radi Iswan, “Gebyar Batik di Larangan: Membangkitkan Pesona Kampung Batik Kembang Mayang sebagai Pusat Kerajinan Batik Kota Tangerang” <https://www.bidiktangsel.com/ekonomi-bisnis/97011503717/gebyar-batik-di-larangan-membangkitkan-pesona-kampung-batik-kembang-mayang-sebagai-pusat-kerajinan-batik-kota-tangerang> (diakses pada 1 Oktober 2024 pukul 19;57)

<sup>6</sup> Suandi -, “Hubungan Modal Sosial Dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Daerah Perdesaan Jambi,” *Komunitas* 6, no. 1 (2014): 38–46.

<sup>7</sup> Estherlina Sagajoka and Imaculata Fatima, “Kearifan Lokal, Modal Sosial Dan Pembangunan Berkelanjutan,” *Analisis* 13, no. 2 (2023): 426–440.

ekonomi.<sup>8</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana modal sosial yang ada di masyarakat Kelurahan Larangan Selatan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan Kampung Batik Kembang Mayang, serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran Terbuka di Kota Tangerang mencapai 6,76% pada tahun 2023,<sup>9</sup> yang menunjukkan adanya tantangan dalam menciptakan lapangan kerja. Dalam konteks ini, pengembangan industri batik di Kelurahan Larangan Selatan diharapkan dapat menjadi solusi alternatif yang tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal.

Hadirnya Kampung Batik Kembang Mayang menjadikan contoh kampung wisata perkotaan yang berhasil dalam menjaga eksistensi dan terus berkembang, dan menjadi salah satu kampung yang menjadi ikon batik Kota Tangerang dengan memanfaatkan ekonomi kreatif dan ruang edukasi bagi masyarakat umum untuk belajar membatik. Keberhasilan Kampung Batik Kembang Mayang menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih jauh, terutama dari sudut pandang modal sosial. Saat banyak kampung wisata lainnya mengalami kemunduran karena lemahnya hubungan dan kerja sama antarwarga, kampung ini justru menunjukkan hal yang positif. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana modal sosial ikut berperan dalam keberhasilan kampung batik tersebut, serta seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat khususnya para pengrajin batik.

Melalui penelitian ini, penulis berencana untuk menggali lebih dalam mengenai elemen-elemen modal sosial yang ada di masyarakat, seperti, nilai dan norma, kepercayaan antar individu, dan jaringan sosial dalam kegiatan ekonomi. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana modal sosial berperan dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang sebagai kampung wisata berbasis ekonomi kreatif.

---

<sup>8</sup> Robert D Putnam, "Bowling Alone: America's Declining Social Capital," *Journal of Democracy* 6, no. 1 (1995): 65–78.

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2023

Atas dasar tersebut, peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian pada masyarakat Kampung Batik Kembang Mayang, Kelurahan Larangan Selatan, kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti menuangkannya didalam skripsi yang berjudul *Peran Modal Sosial Dalam Mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang Di Kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk modal sosial yang terdapat di kampung batik kembang mayang di Kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang?
2. Bagaimana peran modal sosial dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang sebagai kampung wisata edukasi?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui apa saja modal sosial yang terdapat di Kampung Batik Kembang Mayang di Kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan Kota Tangerang.
- b) Untuk mengetahui bagaimana peran modal sosial dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang sebagai kampung wisata edukasi.

### **2. Manfaat penelitian**

Manfaat dari diadakannya penelitian yang dilakukan penulis meliputi dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terkait dengan peran modal sosial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah tertentu melalui wisata edukasi dan dapat dijadikan acuan dan bahan penelitian di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi masyarakat dan juga pemerintah setempat untuk mendapatkan gambaran mengenai peran modal sosial dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang di Kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan Kota Tangerang. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

## D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan karya ilmiah untuk menghindari plagiarisme, maka penulis mencantumkan beberapa hasil karya ilmiah yang ada hubungannya dengan rencana penelitian peneliti. Diantara karya ilmiah tersebut sebagai berikut:

**Pertama**, Penelitian yang dilakukan oleh Laila Kadarsih dengan skripsi tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani sayuran”.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran modal sosial petani sayuran pada Kelompok Tani Bali dan mengetahui seberapa besar pengaruh Modal sosial terhadap produktivitas petani sayuran pada Kelompok Tani Bali. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani dimana jumlah keseluruhan dari anggota Kelompok Tani Bali sebanyak 62 petani yang terdiri dari petani aktif dan non aktif, adapun jumlah petani yang aktif yaitu sebanyak 42 sedangkan terdapat 20 petani yang non aktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data primer

---

<sup>10</sup> Laila Kadarsih, “PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI SAYURAN ( Studi Kasus Pada Kelompok Tani Bali Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan ) SKRIPSI PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN PETANI SAYURAN ( Studi” (2023).

menggunakan teknik kuesioner yang telah dipersiapkan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden untuk menjawab penelitian dan data hasil panen petani selama panen terakhir dalam 3 bulan terakhir. dan data sekunder, yang diperoleh dari hasil instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai analisis regresi berganda dan menggunakan model skala likert dengan menggunakan 5 point scale derajat kesetujuan. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran modal sosial pada kelompok tani Bali. Dalam kelompok Tani Bali, kepercayaan antarpetani terjalin dengan baik, yang tercermin dari sikap saling mempercayai satu sama lain dalam menjalankan aktivitas pertanian. Dari segi partisipasi, para petani secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok yang diselenggarakan. Hubungan antarpetani juga dibangun atas dasar norma sosial dan aturan yang berlaku di lingkungan mereka, yang dipatuhi sebagai bagian dari komitmen bersama. Berdasarkan temuan penelitian, modal sosial, khususnya aspek kepercayaan dan partisipasi, terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas petani sayuran di Kelompok Tani Bali.

Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaan di antara keduanya terletak pada pembahasan dengan topik yang sama, yaitu tentang modal sosial, sementara perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif dan juga fokus penelitian menggunakan kalimat pengaruh. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis apa saja modal sosial dan peran modal sosial dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang sebagai kampung wisata berbasis ekonomi kreatif.

**Kedua,** Penelitian yang dilakukan oleh Alif Pahlevi dengan skripsi tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Modal Sosial Dalam Keberlangsungan Usaha

Ragusa Es Italia”.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis peran modal sosial dalam keberlangsungan usaha Ragusa Es Italia, dan mencari faktor-faktor yang memengaruhi kelangsungan usaha tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lokasi usaha, dan dokumentasi yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara terstruktur, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan Ragusa Es Italia telah mengadopsi Konsep “teori modal sosial” dalam membangun hubungan sosial. Hubungan ini menciptakan jaringan, norma, dan kepercayaan. Ketiga elemen ini sangat penting karena dibangun oleh pemilik untuk mencapai tujuan bersama. Namun demikian, masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. Selain tingginya harga produk dan terbatasnya ukuran toko yang menjadi penghalang, Ragusa Es Italia optimis dengan bisnis. Ini akan digunakan sebagai masukan untuk perbaikan layanan di masa mendatang. Selain itu juga adanya faktor pendukung seperti pelayanan yang baik, nilai sejarah tinggi dan cita rasa yang sangat nikmat biasa membuat kedai es krim ini terus berkembang.

Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaan di antara keduanya terletak pada pembahasan dengan topik yang sama, yaitu tentang modal sosial, sementara perbedaannya adalah objek penelitian diatas befokus pada UMKM yang berlandaskan bisnis pribadi, sedangkan penelitian yang dibuat oleh penulis berlandaskan kewirausahaan sosial. Dan juga lokasi penelitian yang juga berbeda. Sedangkan penelitian berfokus fokus pada analisis apa saja modal sosial dan peran modal sosial dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang sebagai kampung wisata berbasis ekonomi kreatif.

---

<sup>11</sup> Alif Pahlevi et al., “Pengaruh Modal Sosial Dalam Keberlangsungan Usaha Ragusa Es Italias.2020. Alif,” PENGARUH MODAL SOSIAL DALAM KEBERLANGSUNGAN USAHA RAGUSA ES ITALIA (2020).

**Ketiga**, Penelitian yang dilakukan oleh Santiara dengan skripsi tahun 2021 yang berjudul “Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Industri Rumahan Pengolahan Udang Menjadi pempek dan kerupuk di Desa Sungsang III kecamatan banyuasin II”.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana peran modal sosial dalam mendukung proses produksi olahan udang menjadi pempek dan kerupuk di Desa Sungsang III, serta menjelaskan kontribusi modal sosial dalam upaya pengembangan strategi pemasaran produk-produk tersebut di wilayah yang sama. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan berjumlah 10 orang yang dipilih secara *purposif* berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian. Dalam mengumpulkan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa proses produksi serta strategi pemasaran pempek dan kerupuk udang didukung oleh pemanfaatan modal sosial, khususnya dalam bentuk kepercayaan, timbal balik (*resiprokal*), dan norma yang berlaku. Pemanfaatan modal sosial ini mempermudah pelaku usaha dalam membangun hubungan dengan pemasok bahan baku, tenaga kerja, maupun konsumen. Selain itu, pola ini juga membuka peluang dan memberikan manfaat nyata dalam proses produksi dan pemasaran produk.

Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaan di antara keduanya terletak pada pembahasan dengan topik yang sama, yaitu tentang peran modal sosial, sementara perbedaannya adalah objek penelitian diatas befokus pada UMKM yang berlandaskan bisnis pribadi, sedangkan penelitian yang dibuat oleh penulis berlandaskan kewirausahaan sosial. Dan juga lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan penelitian ini fokus pada analisis apa saja modal sosial dan peran modal sosial dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang sebagai kampung wisata berbasis ekonomi kreatif.

---

<sup>12</sup> SANTIARA, “PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAHAN PENGOLAHAN UDANG MENJADI PEMPEK DAN KERUPUK DI DESA SUNGSANG III KECAMATAN BANYUASIN II,” JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA 2, no. 1 (2021): 71–79.

**Keempat**, Penelitian yang dilakukan oleh Della Feraunanda Duhri dengan skripsi tahun 2021 yang berjudul “Kewirausahaan Sosial pada Komunitas Kampung Batik Kembang Mayang untuk Meningkatkan kesejahteraan di kelurahan Larangan selatan kota tangerang”.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses kewirausahaan sosial dijalankan oleh pihak terkait dalam konteks yang diteliti yaitu komunitas Kampung Batik Kembang Mayang dan untuk mengetahui hasil kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh komunitas Kampung Batik Kembang Mayang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap objek yang dikaji. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, agar memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan. Hasil dari penelitian ini Proses kewirausahaan sosial yang dilakukan Komunitas Kampung Batik Kembang Mayang dimulai dengan menetapkan misi sosial, memanfaatkan peluang menjadi usaha, menggunakan modal yang diperoleh untuk mengembangkan usaha dan Visi kewirausahaan sosial yang ingin dicapai oleh Kampung Batik Kembang Mayang adalah menciptakan nilai sosial di masyarakat, memuaskan berbagai pemangku kepentingan, dan memberikan solusi yang berkelanjutan.

Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaan di antara keduanya terletak pada lokasi penelitian yang sama oleh penulis yaitu berada di Kampung batik kembang mayang , sementara perbedaanya adalah topik penelitian diatas befokus pada kewirausahaan sosial sedangkan penulis berfokus pada topik peran modal sosial.

**Kelima**, Penelitian yang dilakukan oleh Tawfiqurrohman dengan skripsi tahun 2023 yang berjudul “Evaluasi Program Kampung Batik kembang

---

<sup>13</sup> Della Feraunanda Duhri, “Kewirausahaan Sosial Pada Komunitas Kampung Batik Kembang Mayang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Kelurahan Larangan Selatan Kota Tangerang,” Repository.Uinjkt.Ac.Id 01 (2023): 18.

Mayang sebagai perwujudan CSR PLN Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar Pomu”<sup>14</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi program Kampung Batik Kembang Mayang dan mendeskripsikan hasil dari penerapan konsep CSR 4P dalam menganalisa CSR PLN Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar POMU. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan cara data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa program yang dijalankan yaitu program KBKM yang dievaluasi menggunakan model Piertzak dkk. dan indikator- indikator evaluasi telah berhasil meningkatkan pendapatan dan mengembangkan kelompok, baik secara kompetensi, aktivitas, maupun lingkungan. CSR PLTU Lontar dan khususnya dalam program KBKM sudah menjalankan empat prinsip dasar CSR, yaitu profit, people, planet, dan procedure.

Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kesamaan di antara keduanya terletak pada lokasi penelitian yang sama oleh penulis yaitu berada di Kampung batik kembang mayang , sementara perbedaanya adalah topik penelitian diatas befokus pada evaluasi program Kampung Batik kembang Mayang sedangkan penulis berfokus pada topik peran modal sosial yang ada dikampung Batik kembang Mayang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan serta menjelaskan fenomena yang diteliti secara rinci dan mendalam. Data diperoleh dari lapangan dianalisis dan paparkan dengan bentuk narasi atau deskripsi, sehingga mampu memberikan

---

<sup>14</sup> Tawfiqurrahman, “EVALUASI PROGRAM KAMPUNG BATIK KEMBANG MAYANG SEBAGAI PERWUJUDAN CSR PLN INDONESIA POWER PLTU BANTEN 3 LONTAR POMU SKRIPSI,” PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2023 M / 1445 H VIII, no. I (2023): 1–19.

gambaran menyeluruh tentang realitas sosial yang diamati. Pendekatan ini Fokus kajian ini mencakup tidak hanya hasil yang dicapai, tetapi juga tahapan proses yang membentuk pencapaian tersebut, interaksi, serta makna yang terkandung dalam setiap aktivitas yang menjadi objek penelitian.<sup>15</sup> Melalui Hal tersebut penelitian deskriptif kualitatif memudahkan peneliti untuk memahami konteks penelitian dan dinamika yang terjadi di lapangan secara menyeluruh.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung situasi nyata di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami secara menyeluruh kondisi saat ini, termasuk interaksi sosial yang terjadi antara kelompok, individu, lembaga, dan masyarakat di lingkungan tersebut.<sup>16</sup> Adapun lokasi penelitiannya berada di Kampung Batik Kembang Mayang Kota Tangerang. Penulis memilih metode dan jenis ini karena lebih sederhana untuk mengintegrasikan pendekatan kualitatif dengan pengamatan langsung terhadap kenyataan yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kenyataan melalui pemikiran induktif.<sup>17</sup>

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah Pemahaman peneliti terhadap variabel atau aspek utama dalam penelitian dibentuk berdasarkan landasan teori yang telah dipilih sebelumnya. Definisi konseptual ini berfungsi untuk memperjelas batasan ruang lingkup penelitian sekaligus menjadi acuan dalam proses pengumpulan data. Bertujuan untuk mengetahui teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, maka dirumuskan sejumlah definisi konseptual yang relevan dengan fokus kajian yang diteliti, yaitu:

---

<sup>15</sup> Rianse, Usman dan Abdi. 2012. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

<sup>16</sup> Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 4

<sup>17</sup> Junaidi Ghony and Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). H. 14

a) Peran

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa peran merupakan bagian dinamis dari sebuah kedudukan atau status. Seseorang dapat dikatakan menjalankan perannya apabila melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan posisi yang dimiliki. Dalam suatu organisasi, setiap anggota memiliki karakteristik tersendiri dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, serta kewajiban yang diberikan oleh institusi atau lembaga tempat mereka menjalankan aktivitas.<sup>18</sup>

b) Modal Sosial

Menurut Putnam dalam Suharto, modal sosial mencakup unsur-unsur seperti norma, kepercayaan, dan jaringan sosial yang terwujud dalam kehidupan bermasyarakat. Unsur-unsur ini mampu meningkatkan efektivitas sosial karena mendorong terciptanya koordinasi dan kerja sama antarindividu untuk mencapai kepentingan bersama secara lebih efisien.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Fukuyama berpendapat bahwa modal sosial merupakan seperangkat nilai dan norma informal yang dimiliki bersama oleh anggota suatu kelompok, yang memungkinkan adanya kerja sama di antara mereka.<sup>20</sup> Modal sosial adalah bagian dari budaya yang memperkuat solidaritas dan efisiensi sosial melalui kepercayaan timbal balik

c) Wisata Edukasi

Pitana dan Gayatri menjelaskan bahwa wisata edukasi adalah kegiatan wisata yang menggabungkan rekreasi dengan muatan pendidikan, sehingga peserta memperoleh pengalaman yang mendalam sekaligus membangun pemahaman tentang objek wisata yang dikunjungi secara lebih berarti.<sup>21</sup>

d) Kesejahteraan Masyarakat

---

<sup>18</sup> Lia Khoirun Nisa, "Peran Dan Model Pembelajaran Sigit Priyananto Di Sanggar Lukis Matahari Tulungagung," *Jurnal Imajinasi* XI, no. 2 (2017): 153–158.

<sup>19</sup> Suharto Edi. 2007. *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

<sup>20</sup> Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Rusiani, Ed.). Yogyakarta: Qalam., hlm. 10

<sup>21</sup> Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu S. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005. 17

Fahrudin dalam Rosni yang menyatakan kesejahteraan merupakan suatu kondisi bilamana seseorang bisa memenuhi keperluan dasar mereka, termasuk, pakaian bersih, tempat tinggal yang layak, makanan, air bersih pendidikan yang memadai, dan pekerjaan yang mencukupi untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga mereka bebas dari ranah kemiskinan, ketidakpahaman, rasa takut, atau kekhawatiran, agar hidup mereka aman dan tentram.<sup>22</sup>

## **2. Sumber dan Jenis Data**

### **a) Data Primer**

Menurut sarwono, Data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan informan yang dijadikan sebagai sampel, berupa informasi dalam bentuk teks. Data ini dapat didokumentasikan peneliti dalam bentuk rekaman atau catatan tertulis selama proses wawancara berlangsung.<sup>23</sup> Data primer memiliki peran yang krusial dalam penelitian karena mampu menyajikan informasi empiris sesuai dengan keadaan nyata di lapangan tempat penelitian. Data ini memungkinkan peneliti memahami secara lebih mendalam dan sesuai konteks persoalan yang menjadi fokus kajian.

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan pihak pemerintah Kelurahan Larangan Selatan, Kepala Pengelola Kampung Batik Kembang Mayang, Pengawas Sanggar Batik Kembang Mayang, dan juga beberapa anggota dari Sanggar batik dan masyarakat.

### **b) Data Sekunder**

Data sekunder merupakan jenis sumber data yang telah ada sebelumnya dan bisa diakses oleh peneliti melalui berbagai cara, seperti dokumen, mengamati visual, dan mendengarkan sumber informasi. Umumnya, data ini berasal dari hasil olahan data primer yang telah

---

<sup>22</sup> Rosni Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara," *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017): 53.

<sup>23</sup> Adhi Kusumastuti and Mustamul Ahmad Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Firatun Annisya and Sukarno (Kota Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO, 2019). Hlm. 34

dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti lain pada penelitian sebelumnya.<sup>24</sup>

Sumber data sekunder dapat berupa arsip dokumen Kelurahan Larangan Kecamatan Larangan Kota Tangerang Tahun 2024, arsip dokumen Kampung Batik kembang Mayang seperti, artikel, skripsi, jurnal ilmiah serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan kondisi dan dinamika Kampung Batik Kembang Mayang dalam konteks kajian yang dilakukan oleh peneliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

#### a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu gaya berkomunikasi secara langsung berupa dialog yang dilakukan peneliti dan informan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan didalam penelitian. teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan untuk mendapatkan jawaban yang relevan dari subjek penelitian (informan).<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan ditujukan kepada informan terpilih. Wawancara akan dilakukan dengan pihak-pihak terkait, yaitu Lurah pemerintah Kelurahan Larangan Selatan, Kepala Pengelola Kampung Batik Kembang Mayang, serta anggota dari sanggar tersebut.

#### b) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek langsung penelitian dalam kondisi nyata di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti mendokumentasikan kejadian maupun perilaku yang muncul secara alami, tanpa adanya campur tangan, selama periode waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Sirajuddin Saleh, *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, Analisis Data Kualitatif*, vol. 1, 2017, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

untuk mendapatkan data yang tepat dan terperinci. teknik ini dipakai oleh peneliti dalam memperoleh pengalaman secara langsung dan sebagai sarana dalam memeriksa kebenaran informasi.<sup>26</sup>

Teknik observasi yang akan dilakukan secara langsung di tempat penelitian agar peneliti dapat menggali informasi sesuai kebutuhan untuk mendapatkan sumber data yang relevan. Objek observasi dalam penelitian berada di Kampung Batik Kembang Mayang, Kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi terkait objek data penelitian melalui berbagai dokumen yang relevan dengan fokus kajian. Jenis dokumen yang dimanfaatkan dapat berupa catatan, peraturan hukum, foto, naskah, maupun bentuk dokumen lainnya yang mendukung proses penelitian.

Metode dokumentasi dimanfaatkan oleh peneliti sebagai cara untuk memperoleh informasi terkait variabel tertentu melalui berbagai sumber tertulis, seperti arsip, transkrip, literatur, prasasti, majalah, surat kabar, maupun dokumen lainnya yang relevan.<sup>27</sup>

### 4. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah Metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber, termasuk data yang sudah tersedia sebelumnya. Pendekatan ini memfasilitasi peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai topik yang sedang diteliti. Dengan membandingkan data dari beberapa sumber, peneliti dapat memastikan keakuratan informasi yang diperoleh dan memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Sugiyono, . 2015. Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm 83.

Triangulasi data merupakan suatu teknik untuk memverifikasi data yang berasal dari sumber-sumber yang berbeda dengan menggunakan metode dan waktu yang beragam. Oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat 2 bentuk triangulasi, yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang dipakai untuk menjamin validitas data dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber berbeda. Teknik ini melibatkan pengecekan data melalui hasil wawancara, arsip, dokumen, dan sumber informasi lainnya yang saling mendukung.<sup>29</sup> peneliti bisa melihat apakah informasi dari berbagai sumber saling mendukung atau justru berbeda. Hal ini membuat hasil penelitian menjadi lebih jujur dan menyeluruh. Selain itu, triangulasi sumber juga membantu memastikan data yang diperoleh lebih dapat dipercaya, karena tidak bergantung kepada satu orang atau satu sumber saja.

Yang dilakukan di Kampung Batik Kembang Mayang di kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Dari hasil tersebut di kelompokkan dan dideskripsikan berdasarkan sudut pandang yang sama secara lebih terperinci dari sumber-sumber yang sudah di temukan, sehingga data yang telah di analisis dapat menghasilkan kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang dilakukan untuk mengevaluasi keakuratan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama, melalui teknik atau metode yang berbeda. Data dapat dikumpulkan melalui teknik observasi dapat dikonfirmasi kembali melalui teknik wawancara guna memastikan konsistensi informasi.<sup>30</sup> Dengan memakai lebih dari satu metode, peneliti bisa meminimalkan risiko kesalahan data, meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian, dan memperoleh wawasan yang lebih lengkap tentang objek yang diteliti.

---

<sup>29</sup> Hengki Wijaya Helaludin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, 2019.Hlm 94.

<sup>30</sup> Ibid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode atau teknik yang berbeda dalam pengumpulan data yang dilakukan di Kampung Batik Kembang Mayang di kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Pada saat melakukan wawancara yang mendalam dengan informan, sekaligus juga dilakukan observasi dan foto dokumentasi. Agar dalam pengumpulan data yang dibutuhkan lebih lengkap, konsisten dan terperinci.

## 5. Teknis Analisis Data

Didalam penelitian kualitatif, analisis data yaitu upaya peneliti untuk memberikan makna pada data, baik yang berupa teks maupun gambar, dan dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu, Peneliti perlu menyiapkan data yang sudah dikumpulkan dengan hati-hati, supaya proses analisis, pemahaman, penyajian, dan penafsirannya bisa berjalan lancar dan sesuai tujuan penelitian.<sup>31</sup> Persiapan data yang matang sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesimpulan yang diambil menjadi lebih akurat dan dapat memberikan kontribusi yang relevan terhadap topik yang dikaji.

Didalam menganalisis data, peneliti memakai metode analisis model interaktif yang dilakukan secara berulang sampai prosesnya selesai dengan tuntas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk terus-menerus mengevaluasi dan mengolah data, sehingga hasil analisis menjadi lebih mendalam dan akurat. Pendekatan ini juga membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan dalam data secara lebih sistematis.

Langkah dalam menganalisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman Adalah:

### a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data yang telah dikumpulkan, dengan cara menyaring informasi yang tidak relevan atau

---

<sup>31</sup> Kusumastuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*:. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Hlm.126

kurang penting, serta menambahkan informasi yang masih dibutuhkan agar data menjadi lebih lengkap dan terperinci.

Proses ini bertujuan untuk menyajikan data secara lebih terstruktur dan bermakna, sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola, menyusun kategori, dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data bukan hanya menyederhanakan, tetapi juga menguatkan kualitas informasi yang akan dianalisis.

Dalam tahap ini peneliti memilih dan menyaring hasil wawancara yang relevan sehingga data yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. tentang apa saja modal sosial yang ada dan juga peran modal sosial masyarakat untuk mewujudkan kampung batik kembang mayang di kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan Kota Tangerang dapat tergali.

#### b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis agar dapat dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan serta menentukan langkah atau kebijakan yang tepat. Dalam penelitian kualitatif pemaparan temuan data umumnya dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan situasi, peristiwa, atau fenomena secara mendalam.

Bentuk ini dipilih karena mampu menyampaikan makna secara lebih kontekstual, sehingga memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami realitas yang diteliti. Dengan pemahaman tersebut proses perencanaan dan pengambilan keputusan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dalam tahapan ini peneliti menyajikan data lapangan tentang apa saja modal sosial yang ada dan juga peran modal sosial masyarakat untuk mewujudkan kampung batik kembang mayang di kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan Kota Tangerang.

#### c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah dalam penelitian hasil yang diperoleh dijelaskan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami untuk

memberikan makna dari keseluruhan temuan dalam penelitian. Tahapan ini melibatkan peninjauan berulang terhadap keakuratan kesimpulan tersebut, terutama didalam hal relevansinya dan konsistensi dengan judul, tujuan, dan perumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan tidak hanya dilakukan sekali, tetapi bisa berulang kali selama proses penelitian berlangsung. Ini bisa dimulai dengan kesimpulan sementara setelah data yang cukup telah terkumpul, dan kemudian diikuti oleh kesimpulan akhir setelah data telah lengkap dan dianalisis secara menyeluruh.<sup>32</sup>

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah mengenai apa saja modal sosial yang ada dan juga peran modal sosial masyarakat untuk mewujudkan kampung batik kembang mayang di kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan Kota Tangerang.

---

<sup>32</sup> Sirajuddin Saleh, Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung, vol. 1, p. .

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Peran

##### a) Pengertian Peran

Peran bisa dijelaskan sebagai seperangkat tingkah laku atau sikap yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisi atau kedudukannya dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, istilah *role* sering dipahami sebagai tanggung jawab atau tugas yang harus dijalankan oleh seseorang dalam suatu kegiatan atau pekerjaan. Peran ini menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan oleh individu sesuai harapan sosial.<sup>33</sup> Peranan lebih mengarah pada tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Memahami perbedaan antara peran dan peranan penting untuk melihat sejauh mana seseorang menjalankan fungsinya dalam masyarakat secara nyata dan efektif.

Menurut pandangan Merton, setiap individu dalam masyarakat tidak hanya memiliki satu status sosial, melainkan beberapa sekaligus. Setiap status tersebut membawa sejumlah peran yang berbeda, yang dikenal sebagai *role set* atau perangkat peran, yaitu kumpulan tanggung jawab dan harapan perilaku yang terkait dengan satu status tertentu. Sedangkan kumpulan berbagai status yang dimiliki seseorang disebut sebagai *status set* atau perangkat status.<sup>34</sup> Penting untuk membedakan antara peran yang terkait dengan status resmi seseorang dan posisi yang dia miliki dalam interaksi sosial sehari-hari. Karena, status formal belum tentu menunjukkan seberapa besar pengaruh atau peran nyata yang dijalankan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>33</sup> Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 8

<sup>34</sup> F Hanum and B P Aldo, "Efektifitas Peran Kepala Desa Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Guna Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan," *Acton* 13, no. 2 (2017): 118–123, <https://unars.ac.id/ojs/index.php/acton/article/view/272>.

Menurut Riyadi, peran dapat dipahami sebagai panduan dan konsep terkait fungsi yang dijalankan oleh individu atau kelompok dalam interaksi sosial. Melalui peran ini seseorang atau organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya.<sup>35</sup> Peran juga dapat dipahami sebagai tuntunan yang diberikan secara sistematis melalui harapan, norma, tabu, dan tanggung jawab yang melekat pada seseorang. Di dalamnya terdapat berbagai tekanan sekaligus dukungan yang membantu individu menjalankan fungsinya, seperti dalam proses pengorganisasian. Peran ini mencakup serangkaian perilaku yang terjadi dalam interaksi kelompok, baik yang besar maupun kecil, ketika setiap anggota mempunyai tugas dan tanggung jawab dengan perannya masing-masing sesuai perannya.<sup>36</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, peran yaitu bagian aktif dari suatu status sosial yang dimiliki seseorang. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut sedang menjalankan perannya dalam kehidupan sosial.<sup>37</sup> Dalam lingkungan organisasi, seseorang memiliki sifat dan cara yang berbeda dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang diberikan. Perbedaan ini membuat pelaksanaan peran di dalam organisasi menjadi bervariasi, meskipun semua berada dalam satu sistem dan tujuan yang telah ditentukan oleh lembaga tempat mereka bekerja atau beraktivitas

Dalam pengertian tersebut menunjukkan bahwa peran menunjukan bagaimana individu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan harapan yang ada dalam lingkungan organisasi. Perbedaan karakteristik dan cara

---

<sup>35</sup> S Kristianto, "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemebrdayaan Masyarakat Di Desa Lidung Kemenci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau," *dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan, Fakultas ...*, no. 32 (2013), [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/Jurnal\\_IP\\_Sony\\_Kristianto\\_\(12-31-13-12-24-44\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/Jurnal_IP_Sony_Kristianto_(12-31-13-12-24-44).pdf).

<sup>36</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.

<sup>37</sup> Soekanto. 2001. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

pelaksanaan tugas tiap anggota organisasi dapat memengaruhi efektivitas kerja serta keberhasilan pencapaian tujuan bersama. Oleh karena itu, pemahaman tentang peran sangat penting agar setiap individu dapat berkontribusi secara optimal sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya.

Sedangkan menurut Barbara dalam Nisa, peran yaitu seperangkat perilaku yang secara umum diharapkan oleh masyarakat dari seseorang sesuai dengan kedudukan atau posisinya dalam suatu struktur sosial. Peran terbentuk dari berbagai faktor, baik yang bersumber dari karakter dan nilai-nilai pribadi individu, maupun dari dinamika sosial di sekitarnya. Dalam implementasinya peran memiliki kecenderungan untuk bersifat konsisten dan tetap dalam periode waktu tertentu, selama tidak terjadi perubahan signifikan pada struktur sosial atau posisi yang bersangkutan.<sup>38</sup> Peran bukan hanya sekadar harapan sosial, tetapi juga hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Karena dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, peran dapat berubah seiring waktu, meskipun pada dasarnya bersifat stabil. Pemahaman tentang pengaruh kondisi sosial terhadap peran sangat penting untuk melihat bagaimana seseorang menyesuaikan diri dan berfungsi dalam sistem sosial yang dinamis.

Berdasarkan pada berbagai pandangan yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukannya dalam masyarakat atau organisasi. Menurut berbagai pandangan, peran mencakup tugas, tanggung jawab, dan kewajiban yang terkait dengan status sosial atau posisi seseorang yang melibatkan kelompok, baik kecil maupun besar, di mana setiap anggota menjalankan peran masing-masing. Peran muncul ketika terdapat tindakan dan adanya kesempatan yang diberikan untuk melaksanakannya.

---

<sup>38</sup> Nisa, "Peran Dan Model Pembelajaran Sigit Priyananto Di Sanggar Lukis Matahari Tulungagung."

### **b) Syarat Peran**

Menurut Soerjono Soekanto, terdapat tiga syarat penting untuk menjalankan suatu peran secara efektif. Ketiga syarat ini menjadi dasar agar peran yang dijalankan sesuai dengan harapan sosial serta mendukung keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat. Syarat-syarat tersebut meliputi:

- 1) Peran mencakup seperangkat norma yang berkaitan erat dengan kedudukan atau posisi sosial yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu komunitas. Peran berfungsi sebagai pedoman berupa aturan-aturan sosial yang mengarahkan individu dalam menjalani aktivitasnya di tengah kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peran bisa diartikan sebagai gambaran tentang bagaimana seseorang seharusnya bersikap dan bertindak sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat, terutama saat menjadi bagian dari sebuah kelompok atau organisasi sosial. Perilaku ini menggambarkan harapan dan tanggung jawab yang diberikan kepada individu berdasarkan posisi yang ditempati.
- 3) Peran juga bisa juga diartikan sebagai perilaku individu, yang vital bagi struktur sosial di masyarakat.<sup>39</sup>

### **c) Jenis Peran**

Menurut Soerjono Soekanto, peran dalam kehidupan sosial dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama. Pembagian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana peran dapat dijalankan diberbagai situasi dan konteks sosial. Ketiga jenis peran tersebut meliputi:

#### **1) Peran Aktif**

Peran aktif yaitu bentuk peran yang dilakukan individu berdasarkan kedudukan formal yang dimilikinya dalam suatu struktur kelompok. Peran ini umumnya diberikan oleh anggota kelompok lain sebagai bentuk kepercayaan terhadap individu yang dianggap mampu menjalankan fungsi tertentu dalam aktivitas kelompok, seperti dalam posisi sebagai pengurus, pejabat, atau pemegang tanggung jawab struktural lainnya. Kedudukan

---

<sup>39</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 243

tersebut menuntut partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan tugas, serta pengelolaan dinamika kelompok guna mendukung tercapainya tujuan bersama secara efektif.

## 2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif merupakan peran yang dilakukan individu dalam suatu kelompok melalui kontribusi aktif yang diberikan demi mendukung kepentingan dan kemajuan kelompok tersebut. Peran ini muncul atas dasar keterlibatan sukarela dan rasa tanggung jawab sosial, di mana sumbangan yang diberikan, baik berupa gagasan, tenaga, maupun dukungan lainnya, dianggap bernilai dan juga bermanfaat bagi keberlangsungan aktivitas kelompok secara menyeluruh.

## 3) Peran Pasif

Peran pasif merupakan bentuk peran dari anggota kelompok yang ditunjukkan melalui sikap tidak dominan atau tidak menonjol dalam kegiatan kelompok. Individu memilih untuk tidak mengambil peran utama, dengan tujuan memberikan ruang bagi anggota lain agar fungsi-fungsi dalam kelompok dapat berjalan secara seimbang dan efektif. Meskipun bersifat tidak langsung, peran pasif tetap penting karena mencerminkan kesadaran akan dinamika kelompok dan kemampuan untuk mendukung keberlangsungan kerja sama secara harmonis.<sup>40</sup>

## B. Modal Sosial

### a) Pengertian Modal Sosial

Menurut Bourdieu dalam haridison menyatakan Modal sosial merupakan kumpulan sumber daya baik yang bersifat nyata maupun potensial, yang timbul dari jaringan hubungan sosial yang terorganisir dan stabil. Jaringan ini terbentuk melalui proses saling mengenal dan saling mengakui antarindividu atau kelompok, yang pada akhirnya menciptakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Modal sosial menjadi

---

<sup>40</sup> Soekanto. 2013. Sosiologi Sebagai Pengantar. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada hal.242

penting karena memperkuat kepercayaan, kerja sama, dan solidaritas dalam masyarakat.<sup>41</sup>

Menurut Lang dan Hornburg dalam fathy, berpendapat bahwa modal sosial pada merujuk pada keberadaan rasa kepercayaan yang sudah terbangun dalam masyarakat, serta norma-norma dan jaringan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah bersama.<sup>42</sup>

Sependapat dengan lang dan Horburg, Putnam dalam Sudarmono, Modal sosial dapat diartikan sebagai hubungan atau jaringan antar individu yang mendukung kelancaran kerja sama. Sebagai salah satu sumber daya utama, modal sosial memiliki peran penting, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama dalam masyarakat. Unsur utama dari modal sosial, yaitu kepercayaan dan norma untuk saling membantu, terbentuk melalui hubungan yang terjalin secara terus-menerus dalam lingkungan sosial.<sup>43</sup>

Fukuyama secara khusus membedakan antara modal sosial (*social capital*) serta modal manusia (*human capital*) memainkan peranan utama. Modal sosial tidak diperoleh melalui cara-cara seperti pengembangan keterampilan, pelatihan, atau tes laboratorium, seperti halnya modal manusia. modal sosial diperoleh melalui pembiasaan berkaitan dengan nilai dan norma yang ada pada masyarakat, yang diwujudkan melalui perilaku sehari-hari. Individu harus mematuhi kebajikan seperti kejujuran, kesetiaan, dan dapat dipercaya. Karena itu, modal sosial tidak bisa dimiliki oleh seseorang yang hanya mementingkan kepentingan pribadi.<sup>44</sup>

Menurut pandangan Coleman, modal sosial merupakan sumber daya yang terbentuk dari harapan akan adanya timbal balik dan tidak hanya

---

<sup>41</sup> Anyualatha Haridison, "Modal Sosial Dalam Pembangunan," *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan* 2, no. 2 (2021): 1–9.

<sup>42</sup> Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6, no. 1 (2019): 1.

<sup>43</sup> Sudarmono, "Pembangunan Modal Sosial," *Rtujuh Media Printing* (2021): 1–145.

<sup>44</sup> Fukuyama, Francis. *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*, 1995. Diterjemahkan oleh Ruslani, *Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002), hlm. 37-38

terbatas pada individu tertentu, tetapi mencakup jaringan yang lebih besar. Jaringan ini didasarkan pada hubungan yang terbentuk karena tingginya tingkat kepercayaan dan nilai-nilai yang dimiliki bersama.<sup>45</sup>

Menurut Hasbullah modal sosial merupakan dasar terbentuknya hubungan aktif antaranggota masyarakat. Setiap interaksi sosial yang terjalin didasarkan pada unsur kepercayaan (*trust*), saling pengertian (*mutual understanding*), serta nilai-nilai bersama (*shared values*) yang menjadi perekat dalam kelompok sosial. Ketiga elemen tersebut mendorong terciptanya kerja sama yang lebih efisien dan efektif, karena anggota kelompok merasa terikat secara moral dan sosial untuk berpartisipasi dalam tindakan kolektif demi mencapai tujuan bersama.<sup>46</sup>

Berdasarkan pada berbagai pandangan yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya bahwasanya pengertian modal sosial merupakan sumber daya yang mencakup harapan untuk mencapai tujuan dan melibatkan jaringan yang lebih luas, di mana hubungan-hubungan di dalamnya diatur oleh tingkat kepercayaan, norma yang ada, serta jaringan yang terbentuk secara terstruktur. Modal sosial ini tertanam dalam struktur hubungan antar aktor dan pelaku.

## **b) Unsur Modal Sosial**

Modal sosial terdiri dari beberapa elemen penting. Menurut Hasbullah, terdapat enam unsur utama yang membentuk modal sosial. Unsur-unsur ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang kuat serta mendukung terciptanya kerja sama antarindividu maupun antar kelompok dalam masyarakat, yaitu sebagai berikut;

### **1) Partisipasi Dalam Jaringan (*Participation in a network*)**

Keahlian suatu kelompok dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial melalui partisipasi mereka dalam berbagai bentuk

---

<sup>45</sup> Field, John. 2010, *Modal Sosial*, Bantul: Kreasi Wacana, hlm. 32.

<sup>46</sup> Rahmatullah, Achmad Fauzi Kusmin, and Hendrawan, "Studi Literatur : Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Arajang* 6, no. 1 (2023): 49–58.

interaksi yang dilakukan secara sukarela. Interaksi didasari oleh kesamaan nilai, penghargaan terhadap kebebasan individu, serta perilaku yang mencerminkan etika dan tata krama dalam kehidupan bermasyarakat. keahlian masyarakat anggota atau kelompok untuk terus membangun hubungan yang sinergis sangat mempengaruhi kekuatan modal sosial dalam kelompok tersebut.

## 2) Hubungan Timbal Balik (*Reciprocity*)

Kecenderungan individu dalam sebuah kelompok untuk saling memberikan kebaikan satu sama lain menjadi ciri khas dalam hubungan sosial. Pola saling memberi ini berjalan secara efektif baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang lebih panjang, dengan tetap mengutamakan tujuan bersama sebagai landasan utama dalam setiap tindakan atau keputusan yang diambil sebagai prioritas utama tanpa mengharapkan imbalan atau balasan secara langsung.

## 3) Kepercayaan (*Trust*)

Keinginan untuk mengambil risiko dalam interaksi sosial muncul dari keyakinan bahwa pihak lain akan memenuhi harapan dan bertindak secara saling mendukung. Mereka diharapkan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri ataupun kelompok. Ketika tindakan bersama didasarkan pada rasa saling mempercayai antar anggota, partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan akan meningkat, khususnya untuk mencapai kemajuan bersama. Kondisi tersebut dapat memungkinkan masyarakat bersatu dan berkontribusi dalam memperkuat modal sosial yang ada..

## 4) Norma Sosial (*Social Norms*)

Norma sosial merupakan kumpulan aturan yang dapat diharapkan untuk dipatuhi oleh masyarakat dalam suatu kelompok sosial tertentu. Aturan ini meskipun tidak tertulis, tetapi dimaksudkan sebagai panduan untuk perilaku baik dalam konteks hubungan sosial masyarakat, di mana pelanggarannya dapat mengakibatkan sanksi sosial. Norma sosial berfungsi mempererat hubungan antarindividu dengan meningkatkan kesatuan sosial, pada akhirnya menghasilkan dampak positif pada

kemajuan masyarakat. Karena perannya yang penting ini, norma sosial sering dianggap sebagai salah satu unsur utama dalam modal sosial.

5) Nilai-nilai (*Values*)

Nilai merupakan gagasan atau keyakinan yang diteruskan secara turun-temurun dan dianggap penting serta benar pada anggota suatu kelompok masyarakat. Nilai memiliki peran sangat penting dalam membentuk kebudayaan, karena nilai-nilai tersebut berkembang dan menjadi dominan dalam kehidupan kelompok tertentu. Hal ini kemudian memengaruhi aturan serta perilaku dimasyarakat, yang pada akhirnya membentuk pola budaya yang khas.

6) Proactive action/tindakan proaktif

Adanya kemauan yang tinggi dari anggota kelompok secara aktif mencari cara agar seluruh anggota dapat terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat. Mereka berinisiatif untuk menemukan peluang yang bisa mempererat hubungan sosial sekaligus memberikan manfaat bagi kelompok secara keseluruhan. Sikap proaktif dalam mengumpulkan informasi, berbagi pengalaman, serta mengembangkan ide dan pengetahuan baik secara individu maupun bersama-sama merupakan bagian penting dari modal sosial yang sangat berperan untuk membangun dan memperkuat komunitas.<sup>47</sup>

Selanjutnya Menurut Nan Lin modal sosial merupakan sumber daya yang berada dalam jaringan hubungan sosial, yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh individu atau kelompok untuk meraih tujuan tertentu dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.<sup>48</sup> Menurut unsur elemen utama dari modal sosial, yaitu;

1) Sumber daya yang tertanam

Modal sosial bersumber dari berbagai aset yang muncul dalam hubungan antarindividu, seperti arus informasi, pengakuan sosial, dukungan moral, hingga akses terhadap berbagai kesempatan.<sup>49</sup> Nilai dari

---

<sup>47</sup> Hasbullah, J. 2006. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. MR-United Press: Jakarta

<sup>48</sup> Sudarmono, "Pembangunan Modal Sosial." Rtujuh Media Printing hal.45

<sup>49</sup> Ibid.

modal sosial ini bergantung pada seberapa kuat, beragam, dan berkualitas jaringan yang dimiliki seseorang dalam lingkungannya.

## 2) Aksebilitas

Kemampuan seseorang untuk memperoleh manfaat dari modal sosial sangat dipengaruhi oleh letaknya dalam suatu jaringan sosial. Semakin strategis posisi seseorang dalam jaringan tersebut semakin besar peluangnya untuk mengakses berbagai sumber daya yang ada.<sup>50</sup> Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari sebuah jaringan sangat ditentukan oleh seberapa jauh individu mampu menjalin, memelihara, dan memanfaatkan hubungan yang dimilikinya.

## 3) Mobilisasi

Modal sosial perlu dimobilisasi secara aktif untuk berbagai kepentingan praktis seperti mencari informasi penting, memengaruhi pengambilan keputusan, membuka akses terhadap peluang usaha, dan membangun koneksi sosial yang lebih luas.<sup>51</sup> Menurut pandangan Lin, modal sosial baru dianggap berarti apabila keterhubungan sosial yang dimiliki mampu diubah menjadi tindakan yang berdampak langsung dalam kehidupan sehari-hari.

### c) Peran Modal Sosial

Brata menjelaskan bahwa modal sosial memiliki peran strategis yang dapat difokuskan pada berbagai persoalan pembangunan ekonomi lokal, termasuk dalam upaya menanggulangi kemiskinan. Ketika tingkat modal sosial dalam suatu komunitas tergolong tinggi, maka pencapaian tujuan-tujuan tersebut lebih mudah diwujudkan dan membutuhkan biaya yang relatif lebih rendah. Dalam konteks ini, modal sosial berfungsi sebagai kekuatan penggerak yang mendorong terjadinya tindakan-tindakan kolektif dalam masyarakat.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid.

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Rahmatullah, Achmad Fauzi Kusmin, and Hendrawan, "Studi Literatur : Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat."

Kimbal menjelaskan Modal sosial memiliki fungsi dan peran sebagai berikut;

- 1) Sebagai sarana untuk mengatasi konflik didalam masyarakat.
- 2) Berkontribusi pada terwujudnya hubungan sosial.
- 3) Membangun nilai solidaritas sosial di kalangan masyarakat.
- 4) Mendorong tingkat partisipasi dimasyarakat.
- 5) Berfungsi sebagai bentuk pilar-pilar demokrasi.
- 6) Dapat menjadi sarana untuk berkolaborasi bagi pemerintah.<sup>53</sup>

Menurut Grotaert dalam Haridison Terdapat tiga peranan modal sosial;

- 1) Pembagian Informasi (*Sharing Information*)

Pembagian informasi merupakan bentuk komunikasi yang berlangsung terus-menerus antar manusia, baik secara resmi maupun tidak resmi. Komunikasi ini membantu kelancaran proses perencanaan dan pengelolaan kegiatan. Hubungan sosial terjalin dengan baik, maka informasi mengenai berbagai kebutuhan juga akan semakin mudah. Semakin luasnya suatu jaringan yang dimiliki akan juga semakin banyak pula informasi yang bisa diperoleh. Informasi ini sangat bermanfaat untuk membantu masyarakat mengenali permasalahan serta menemukan solusinya. Dengan begitu, mereka akan lebih siap dalam menghadapi kebutuhan maupun tantangan yang muncul di lingkungan mereka.

- 2) Mengkoordinasikan Kegiatan (*Coordinating Activities*)

Sekelompok orang akan lebih mudah digerakkan jika memiliki rasa saling percaya dan tujuan yang sama. Hubungan sosial yang kuat memainkan peran penting dalam mempengaruhi dan menggerakkan dukungan kolektif. Agar pengaruh dalam proses pengambilan keputusan , jaringan sosial yang dimiliki harus terus diperluas dan dipelihara.

- 3) Membuat Keputusan Bersama (*Making Collectiv Decisions*)

---

<sup>53</sup> Kimbal,Rahel Widiawati. *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*, 2015th ed. (Yogyakarta: PENERTBIT DEEPUBLISH, n.d.).

Proses merumuskan kesepakatan bersama dan membangun kolaborasi akan berlangsung lebih optimal apabila sumber daya dibagikan secara adil dan merata. Pembagian yang adil ini bisa menumbuhkan rasa saling percaya, yang kemudian memperkuat hubungan antarindividu menjadi lebih bermanfaat dan saling menguntungkan. Koordinasi yang baik dalam pengelolaan kepentingan publik juga dapat meningkatkan produktivitas setiap orang yang terlibat.<sup>54</sup>

#### **d) Teori Modal Sosial Menurut Francis Fukuyama**

Francis Fukuyama adalah salah satu tokoh penting yang banyak membahas teori tentang modal sosial. Menurut Fukuyama modal sosial adalah kumpulan nilai dan norma tidak tertulis yang dimiliki bersama oleh anggota suatu kelompok, yang membuat mereka bisa bekerja sama satu sama lain. Modal sosial ini menjadi bagian dari budaya yang membantu memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan efektivitas hubungan sosial lewat kepercayaan yang saling terbangun.<sup>55</sup> Modal sosial merupakan bagian dari budaya yang memperkuat solidaritas dan efisiensi sosial melalui kepercayaan timbal balik.

Dalam pengertian ini modal sosial mempunyai tiga elemen penting: yaitu nilai dan norma bersama, kepercayaan (trust), dan juga jaringan sosial (social networks).

##### **1) Nilai dan Norma Bersama**

Fukuyama menegaskan bahwa modal sosial akan berkembang dengan baik jika berada dalam lingkungan yang memiliki nilai dan aturan yang diyakini bersama. Nilai-nilai tersebut tidak harus tertulis secara resmi, tetapi biasanya tertanam dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan, adat istiadat, atau budaya setempat.<sup>56</sup> Nilai dan norma ini membentuk perilaku individu agar

---

<sup>54</sup> Anyualatha Haridison, "Modal Sosial Dalam Pembangunan." *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 2(2), hlm.6

<sup>55</sup> Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Rusiani, Ed.). Yogyakarta: Qalam., hlm. 10

<sup>56</sup> Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Rusiani, Ed.). Yogyakarta: Qalam., hlm. 26.

lebih memperhatikan kepentingan bersama, bukan sekadar mengejar keuntungan pribadi.

Nilai dan norma bersama memiliki fungsi sebagai landasan moral yang mengarahkan perilaku individu dalam kehidupan sosial. Ketika nilai-nilai ini dijadikan pegangan oleh masyarakat secara luas, maka akan terbentuk pola interaksi yang didasari semangat kerja sama, saling menghormati, serta kesadaran untuk menghindari tindakan yang merugikan kepentingan umum, serta terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dalam pembangunan komunitas.

## 2) Kepercayaan (*Trust*)

Fukuyama menyatakan bahwa kepercayaan merupakan unsur paling penting dalam modal sosial. Menurutnya, kepercayaan tumbuh dari niat tulus untuk bekerja sama tanpa adanya kepentingan tersembunyi. Ketika individu dalam suatu masyarakat saling percaya.<sup>57</sup> Mereka akan lebih terbuka untuk mengambil risiko dalam menjalin kerja sama, seperti berbagi informasi, membagi tugas, atau mengelola suatu kegiatan secara bersama-sama.

Di lingkungan yang tingkat kepercayaannya rendah, segala bentuk kerja sama biasanya membutuhkan kontrak tertulis, pengawasan ketat, atau ancaman sanksi. Sebaliknya, di masyarakat dengan tingkat kepercayaan tinggi, hubungan antarindividu lebih banyak didasarkan pada rasa saling percaya dan tanggung jawab moral, sehingga kerja sama dapat terjalin dengan lebih efisien dan berkelanjutan, karena sikap saling percaya memperkuat solidaritas dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat.

## 3) Jaringan Sosial (*Sosial Network*)

Jaringan sosial mengacu pada hubungan atau keterhubungan antarindividu dalam suatu komunitas, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, bantuan, serta dukungan moral dan emosional. Jaringan sosial berperan dalam membangun rasa saling percaya antaranggota kelompok melalui proses interaksi dan pertukaran informasi yang terjadi secara berkelanjutan dalam

---

<sup>57</sup>Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Rusiani, Ed.). Yogyakarta: Qalam.. 27.

kehidupan bermasyarakat.<sup>58</sup> Jaringan sosial yang luas dan kuat memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama tidak hanya dalam lingkup kecil, tetapi juga dengan pihak luar, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan media.

Dengan jaringan tersebut, komunitas dapat mengakses sumber daya baru, memperluas pengaruh, serta memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi mereka. Jaringan sosial menjadi sarana penting dalam mempertahankan nilai dan kepercayaan, sekaligus memperluas akses terhadap peluang ekonomi dan sosial.

### C. Wisata Edukasi

#### a) Pengertian Wisata Edukasi

Pitana dan Gayatri menjelaskan bahwa wisata edukasi adalah kegiatan wisata yang menggabungkan rekreasi dengan muatan pendidikan, sehingga peserta memperoleh pengalaman yang mendalam sekaligus membangun pemahaman tentang objek wisata yang dikunjungi secara lebih berarti.<sup>59</sup>

Menurut pendapat Ismayanti, wisata edukasi atau educational tourism adalah jenis wisata yang bertujuan memberikan pengetahuan atau informasi kepada wisatawan melalui kegiatan langsung di lokasi wisata, seperti pelatihan, simulasi keterampilan, hingga kegiatan kebudayaan yang interaktif.<sup>60</sup>

Indrianto juga berpendapat bahwa wisata edukasi merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai lokal, kearifan tradisional, ataupun praktik produktif masyarakat.<sup>61</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wisata edukasi adalah suatu kegiatan pariwisata yang memberikan

---

<sup>58</sup>Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Rusiani, Ed.). Yogyakarta: Qalam.. 28.

<sup>59</sup> Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu S. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005. 17

<sup>60</sup> Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo, 2010

<sup>61</sup> Purnamasari, D. "Konsep Wisata Edukasi sebagai Alternatif Pendidikan Nonformal Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, Vol. 10, No. 2, 2015.

pengalaman belajar secara langsung kepada wisatawan melalui interaksi aktif dengan lingkungan, budaya, atau kegiatan produktif masyarakat. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengetahuan wisatawan, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Wisata edukasi merupakan bentuk pariwisata yang menggabungkan unsur rekreasi dengan kegiatan pembelajaran secara langsung melalui pengalaman. Pengunjung tidak hanya menikmati hiburan, tetapi juga memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, atau wawasan yang bersifat edukatif. Wisata edukasi dirancang agar peserta dapat belajar secara dan menyenangkan.

### **b) Manfaat Wisata Edukasi**

Wisata edukasi memberikan dampak positif yang luas. Manfaat ini dirasakan secara langsung oleh wisatawan maupun masyarakat setempat yang menjadi bagian dari penyelenggara kegiatan wisata edukatif. Manfaat wisata edukasi yaitu:

#### **1) Pendidikan Non-Formal**

Wisata edukasi menjadi sarana pembelajaran yang bersifat praktis dan langsung. Pengunjung dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengalaman nyata di lapangan, seperti pelatihan membatik, bercocok tanam, atau mengenal proses kerajinan tradisional.

#### **2) Pelestarian Budaya**

Kegiatan wisata yang berbasis budaya lokal berkontribusi dalam menjaga dan mengenalkan kembali warisan budaya yang mulai ditinggalkan. Aktivitas seperti mengenal adat istiadat, belajar seni tradisional, dan mengikuti praktik keseharian masyarakat lokal membantu memperkuat identitas budaya suatu daerah.

#### **3) Pemberdayaan Masyarakat**

Wisata edukasi mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi lokal. Warga dapat berperan sebagai pemandu, instruktur, atau penyedia fasilitas, sehingga tercipta rasa memiliki dan solidaritas antaranggota komunitas.

#### **4) Ekonomi Lokal Berkelanjutan**

Kehadiran wisata edukasi membuka peluang usaha baru yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Usaha seperti penginapan, kuliner khas, penjualan suvenir, hingga pelatihan keterampilan, menjadi sumber pendapatan alternatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.<sup>62</sup>

### c) Wisata Edukasi sebagai Pelestarian Budaya

Wisata edukasi berperan penting dalam menjaga dan mewariskan budaya lokal. Melalui kegiatan ini, wisatawan tidak hanya melihat, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam praktik budaya masyarakat. Pengalaman ini membuat budaya tidak hanya dikenal secara teori, tetapi juga dipahami melalui pengalaman langsung.

Dewi & Vania dalam Prenelitiannya menunjukkan bahwa pengunjung ikut menggambar motif batik dan mempelajari filosofi di baliknya. Hal tersebut membuktikan bahwa wisata edukasi dapat mendorong pemahaman budaya secara aktif, bukan sekadar tontonan.<sup>63</sup> Selain itu, wisata edukasi juga memperkuat identitas lokal. Ketika budaya diperkenalkan kepada publik, masyarakat merasa bangga dan terdorong untuk melestarikannya.

Jehane dkk. Dalam Khoirunnisa menegaskan bahwa wisata edukasi yang berbasis budaya membantu masyarakat mempertahankan jati diri mereka, terutama di tengah pengaruh globalisasi.<sup>64</sup> Wisata edukasi memberikan dampak positif yang luas. Manfaat ini dirasakan secara langsung oleh wisatawan maupun masyarakat setempat yang menjadi bagian dari penyelenggara kegiatan wisata edukatif. Dengan cara tersebut, wisata edukasi bukan hanya tempat belajar, tetapi juga cara untuk menjaga agar budaya tetap hidup. Ketika wisatawan ikut serta dalam kegiatan budaya, seperti membuat

---

<sup>62</sup> Yogi Hermawan et al., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi Dan Dampak Yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul,” *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia* 1, no. 1 (2021): 1–13.

<sup>63</sup> Roels Ni Made Sri Puspa Dewi and Fidelia Brenda Pingkan Vania, “Wisata Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Di Kawasan Wisata Batik Trusmi Kota Cirebon,” *Jurnal IPTA* 10, no. 2 (2023): 223.

<sup>64</sup> Hafni Khairunnisa et al., “Kajian Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Konservasi Di Taman Hutan Raya K.G.P.A.A MANGKUNEGORO I Karanganyar,” *Jurnal Bio Educatio* 4, no. 2 (2019): 25–34.

batik atau mengenal tradisi lokal, mereka jadi lebih menghargai budaya tersebut.

#### **d) Wisata Edukasi terhadap Kesejahteraan**

Wisata edukasi memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Kegiatan wisata yang melibatkan edukasi membuka peluang baru bagi warga lokal untuk memperoleh penghasilan tambahan.<sup>65</sup>

Wisata edukasi tidak hanya memberikan nilai pengalaman belajar bagi pengunjung, tetapi juga memberikan manfaat langsung dan tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. beberapa manfaatnya yaitu:

##### **1) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Melalui aktivitas wisata edukasi, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dari jasa pemanduan, pelatihan keterampilan, penjualan hasil kerajinan, makanan lokal, hingga jasa parkir dan akomodasi sederhana. Aktivitas ini membuka ruang ekonomi yang lebih luas bagi warga lokal.

##### **2) Mendorong Kemandirian Ekonomi**

Dengan adanya wisata edukasi, masyarakat belajar mengelola usaha sendiri secara berkelanjutan. Mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam sistem ekonomi lokal berbasis wisata.<sup>66</sup>

### **D. Kesejahteraan**

#### **a) Definisi Kesejahteraan Masyarakat**

Konsep kesejahteraan dalam kerangka teori besar (*grand theory*) Welfare State, sebagaimana dikemukakan oleh Bentham, menegaskan bahwa negara memiliki kewajiban moral dan politik untuk menjamin tercapainya tingkat kebahagiaan tertinggi bagi sebanyak mungkin individu dalam masyarakat.

---

<sup>65</sup> Ngiew Aman Harja and Brilian Moktar, "Pengembangan Wisata Edukasi Di Sawah: Menggali Potensi Ekonomi Dan Budaya Local," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 91–95.

<sup>66</sup> Purnamasari, D. "Konsep Wisata Edukasi sebagai Alternatif Pendidikan Nonformal Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 10, No. 2, 2015.

Dalam perspektif Bentham, istilah "*utility*" atau kegunaan merujuk pada tolak ukur kesejahteraan, sejauh mana suatu tindakan atau kebijakan dapat menghasilkan manfaat bagi warga negara. Prinsip *utilitarianisme* yang digagas menempatkan kebahagiaan sebagai nilai tertinggi, sehingga suatu tindakan dikategorikan baik apabila mampu meningkatkan kebahagiaan bersama, dan sebaliknya, dianggap buruk jika menimbulkan penderitaan atau mengurangi kesejahteraan. Oleh karena itu, dalam negara kesejahteraan menurut Bentham, setiap kebijakan publik sebaiknya diorientasikan pada pencapaian manfaat maksimal bagi banyak orang.<sup>67</sup>

Melihat pengertian kesejahteraan masyarakat yang mengacu pada UU No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>68</sup>

Menurut Fahrudin dalam Rosni yang menyatakan kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang bisa mencukupi kebutuhan mereka, termasuk makanan, pakaian bersih, tempat untuk tinggal yang layak, air bersih pendidikan yang memadai, dan pekerjaan yang mencukupi untuk meningkatkan kualitas dalam hidupnya, agar hidup mereka bebas dari kemiskinan, ketidakpahaman, rasa takut, atau kekhawatiran, sehingga hidup mereka aman dan tentram.<sup>69</sup>

Menurut pendapat Rambe, kesejahteraan yaitu suatu cara hidup dan interaksi sosial yang mencakup aspek-aspek material, sosial, dan spiritual. Hal ini harus diiringi oleh perasaan aman, moralitas, dan ketentraman dalam diri, keluarga, dan lingkungan sosial baik dari sisi fisik maupun mental membentuk dasar penting bagi kehidupan yang seimbang. Dalam situasi yang damai dan stabil, setiap orang bisa lebih mudah berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya secara utuh dari kebutuhan pribadi, pikiran, hingga hubungan sosial. Semua itu

---

<sup>67</sup> Oman Sukmana, "Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State)," *Jurnal Sosial Politik* 2, no. 1 (2017): 103.

<sup>68</sup> Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial

<sup>69</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara."

tetap harus dijalani dengan menghargai dan menjunjung tinggi hak asasi manusia sebagai prinsip dasar hidup bersama.<sup>70</sup>

Menurut pendapat Arsyad dalam Rosdaniah Kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. kebutuhan dasar masyarakat seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan dapat terpenuhi secara layak melalui aktivitas ekonomi yang produktif dan berkelanjutan.<sup>71</sup>

Dari beberapa definisi di atas tentang kesejahteraan diatas bahwasanya pengertian dari kesejahteraan masyarakat merupakan terpenuhinya kondisi spiritual, material serta sosial masyarakat untuk menunjang taraf hidupnya agar dapat terlepas dari rantai kemiskinan, keterbelakangann, khawatiran secara lahiriah ataupun batiniah yang dapat menghasilkan suasana nyaman, aman, tentram dan sejahtera dalam menjalankan kehidupannya.

#### **b) Indikator Kesejahteraan**

Menurut pendapat Kolle dalam Rosni, kesejahteraan juga dapat dinilai dengan memperhatikan beberapa faktor penting dalam kehidupan seseorang. Faktor tersebut menjadi indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan yang dimiliki individu atau kelompok, yaitu:

- 1) Aspek material dalam kualitas hidup mencakup berbagai kebutuhan dasar seperti kondisi tempat tinggal, ketersediaan dan kecukupan bahan pangan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi yang menunjang kesejahteraan individu dan keluarga.
- 2) Aspek kualitas dari segi fisik berkaitan dengan kesehatan jasmani, akses terhadap layanan kesehatan, dan kualitas lingkungan yang mendukung kehidupan yang bersih, aman, dan sehat.

---

<sup>70</sup> Liony Wijayanti and Ihsannudin, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan," *Agriekonomika* 2, no. 2 (2013): 139–152, <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/433>.

<sup>71</sup> Rosdaniah, "Kesejahteraan Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat," *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 54–63.

- 3) Kualitas hidup dari sisi psikologis melalui tersedianya sarana pendidikan, dukungan terhadap perkembangan budaya, dan lingkungan sosial yang merangsang pertumbuhan mental yang positif.
- 4) Unsur spiritual dalam kualitas hidup mencakup nilai-nilai moral dan etika, kemampuan individu dalam menyesuaikan diri secara harmonis dengan lingkungan, dan penghayatan terhadap ajaran spiritual yang membentuk integritas.<sup>72</sup>

### c) Tujuan Kesejahteraan

Menurut pandangan Fahrudin, kesejahteraan masyarakat memiliki tujuan utama untuk menciptakan kondisi di mana kebutuhan hidup warga terpenuhi secara menyeluruh dan berkelanjutan, tujuan tersebut yaitu:

- 1) Tujuan utama dari kesejahteraan yaitu tercapainya kualitas hidup yang memadai, yang mencakup pemenuhan kebutuhan mendasar mencakup berbagai aspek penting, seperti pakaian (sandang), tempat tinggal (papan), makanan (pangan), akses terhadap layanan kesehatan, serta interaksi sosial yang sehat dengan lingkungan sekitar. Dalam kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, individu tidak hanya dapat hidup secara fisik yang sehat, tetapi juga dapat berkembang secara sosial dan ikatan emosional. Hal ini menjadi dasar penting bagi terciptanya masyarakat yang produktif, dan berdaya saing.
- 2) Sasaran utama adalah tercapainya adaptasi yang positif, Khususnya dalam menjalin hubungan sosial yang positif dengan orang-orang di sekitarnya, contohnya dengan mengidentifikasi serta mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memberikan kepuasan. Selain itu, Scheneiderman yang dikutip oleh Fahrudin menyatakan bahwa ada tiga tujuan utama dalam sistem kesejahteraan sosial. Tujuan-tujuan ini menjadi dasar bagi semua program kesejahteraan sosial, yaitu :

#### a. Pemeliharaan Sistem

---

<sup>72</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." Hlm. 58

Menjaga keberlangsungan dan keseimbangan nilai, norma, serta aturan sosial dalam kehidupan masyarakat merupakan bagian penting dari upaya mempertahankan arah dan makna hidup. Hal ini juga berperan dalam membentuk dorongan atau motivasi individu untuk terus menjalani hidup, baik dalam konteks pribadi, kehidupan kelompok, maupun sebagai bagian dari tatanan sosial.

Sistem kesejahteraan sosial mencakup serangkaian aktivitas yang dirumuskan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, dengan melalui proses sosialisasi untuk menanamkan norma-norma sosial yang berlaku. Sistem ini juga mendorong peningkatan kapasitas individu melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan, agar mereka mampu memanfaatkan sumber daya serta peluang yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Upaya ini dilakukan dengan menyediakan akses terhadap informasi, layanan konsultasi dan bimbingan, serta memfasilitasi penggunaan sistem terintegrasi dengan pendidikan, layanan kesehatan, dan berbagai bentuk bantuan sosial lainnya.

b. Pengawasan Sistem

Melaksanakan kontrol sosial yang efektif terhadap tindakan-tindakan yang menyimpang atau bertentangan dengan norma-norma yang berlaku adalah salah satu upaya dalam kegiatan kesejahteraan sosial. Berbagai kegiatan ini disusun untuk mendukung tercapainya tujuan kesejahteraan sosial, meliputi fungsi-fungsi perlindungan dan pemeliharaan, seperti pemberian bantuan atau kompensasi, proses pendalaman nilai melalui sosialisasi, serta peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses berbagai fasilitas. Upaya ini terutama ditujukan bagi kelompok-kelompok yang menunjukkan perilaku menyimpang, agar mereka dapat kembali beradaptasi secara positif dalam kehidupan sosial.

c. Perubahan Sistem

Melakukan transformasi menuju sistem yang lebih efisien untuk keuntungan anggota masyarakat merupakan tujuan. Dalam melakukan transformasi ini, Sistem kesejahteraan sosial berperan

sebagai instrumen untuk mengatasi berbagai kendala yang menghalangi keterlibatan aktif masyarakat secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk menjamin keterlibatan yang setara dari seluruh lapisan warga dalam proses pengambilan keputusan, mendorong distribusi sumber daya yang lebih adil dan tepat sasaran, serta memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang setara terhadap berbagai peluang yang tersedia dalam kehidupan sosial secara merata dan berkeadilan. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan kondisi sosial yang lebih seimbang, di mana setiap orang diberikan peluang yang sama untuk tumbuh, berkembang, dan mencapai potensi diri mereka secara optimal tanpa adanya hambatan terhadap ketimpangan akses terhadap sumber daya dan kesempatan.

#### **d) Fungsi Kesejahteraan**

Fungsi utama dari kesejahteraan masyarakat yaitu untuk meminimalisir dampak negatif yang muncul akibat dinamika perubahan sosial dan ekonomi, sehingga dapat mencegah timbulnya masalah sosial yang lebih serius. kesejahteraan masyarakat berperan penting dalam menciptakan stabilitas sosial melalui berbagai peran yang saling terhubung dan saling melengkapi, yaitu:

##### **1) Fungsi Pencegahan (*preventive*)**

Tujuan dari kesejahteraan sosial masyarakat adalah untuk memperkuat kapasitas individu, keluarga, dan komunitas dalam menghadapi serta mencegah munculnya persoalan sosial baru. Dalam konteks masyarakat yang sedang mengalami perubahan sosial, upaya pencegahan lebih difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong terciptanya pola interaksi sosial yang sesuai dengan kondisi baru, sekaligus mendukung terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang mampu mengontrol terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

##### **2) Fungsi Penyembuhan (*curative*)**

Kesejahteraan sosial memiliki tujuan utama untuk membantu individu mengatasi berbagai keterbatasan, baik yang bersifat fisik, emosional, maupun sosial, agar mereka mampu pulih dan kembali

menjalankan peran serta fungsinya dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Fungsi Pengembangan (*development*)

Kesejahteraan sosial memiliki tujuan utama untuk membantu individu mengatasi berbagai keterbatasan, baik yang bersifat fisik, emosional, maupun sosial, agar mereka mampu pulih dan kembali menjalankan peran serta fungsinya dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Fungsi Penunjang (*supportive*)

Fungsi ini melibatkan aktivitas yang mendorong tercapainya sasaran dalam aspek pelayanan kesejahteraan sosial, dengan cara memperkuat koordinasi antar sektor serta memastikan pelayanan yang lebih terpadu dan efektif bagi masyarakat.<sup>73</sup>

**e) Penyelenggaraan Kesejahteraan**

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial bisa dilakukan lewat beberapa program yang dibuat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup, terutama bagi mereka yang membutuhkan perhatian khusus, yaitu dengan;

1) Rehabilitasi Sosial

- a. Rehabilitasi sosial bertujuan untuk mengembalikan dan meningkatkan kemampuan individu yang merasakan gangguan sosial sehingga mereka dapat berfungsi secara normal dalam masyarakat.
- b. Usaha rehabilitasi sosial mencakup berbagai aspek seperti pemberian seperti motivasi dan penilaian kondisi psikologis dan sosial, pengasuhan, pelatihan keterampilan kerja dan pengembangan usaha, bimbingan mental dan spiritual, bantuan fisik, bimbingan sosial, serta konseling. Selain itu, juga ada layanan untuk memudahkan akses, bantuan sosial, pendampingan

---

<sup>73</sup> Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama. Hlm. 12

untuk kembali beradaptasi di masyarakat, serta rujukan ke layanan lanjutan sesuai kebutuhan.

## 2) Jaminan Sosial

- 1) Asuransi sosial disediakan untuk melindungi individu yang tidak mampu seperti fakir miskin, anak yatim piatu, lansia yang tidak memiliki dukungan, orang dengan cacat fisik atau mental, penderita penyakit kronis yang menghadapi masalah sosial dan ekonomi, sehingga kebutuhan dasar mereka dapat dipenuhi.
- 2) Pemberian tunjangan merupakan wujud penghormatan dan apresiasi kepada para pejuang, perintis kemerdekaan, serta masyarakat kurang mampu atas peran dan keberadaan mereka yang perlu mendapat perhatian serta dukungan dalam mewujudkan keadilan sosial.

## 3) Pemberdayaan Sosial

- 1) Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan. Pemberdayaan ditujukan untuk mendorong individu, keluarga, kelompok, maupun komunitas agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Proses ini melibatkan berbagai tahapan, seperti pemberian motivasi dan penilaian awal, pelatihan keterampilan yang relevan, pendampingan berkelanjutan, penyediaan akses permodalan, serta langkah-langkah lain yang mendukung kemandirian sosial dan ekonomi.
- 2) Upaya untuk meningkatkan partisipasi dalam pelibatan individu, lembaga, dan berbagai sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial menekankan pada penguatan proses pemberdayaan. Mencakup pengembangan struktur sosial, peningkatan kerja sama antar pihak, mobilisasi dukungan dana, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan. Seluruh proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapan individu maupun kelompok, menggali potensi yang tersedia, memahami nilai-nilai sosial yang mendasar, membuka akses

terhadap berbagai fasilitas, serta mendorong tumbuhnya inisiatif dan kemandirian usaha.

#### 4) Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial merupakan serangkaian upaya yang dirancang untuk mencegah dan merespons berbagai risiko yang muncul akibat kendala maupun kondisi rentan yang dialami oleh individu, keluarga, kelompok, maupun komunitas. Tujuan utamanya adalah menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar yang utama bagi kelangsungan hidup mereka secara layak. Implementasi perlindungan sosial ini mencakup pemberian bantuan sosial serta akses terhadap pendampingan dan layanan hukum yang diperlukan.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Notowidagdo, Rohiman. 2016. Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa. Jakarta: Amzah. Hlm 110-115

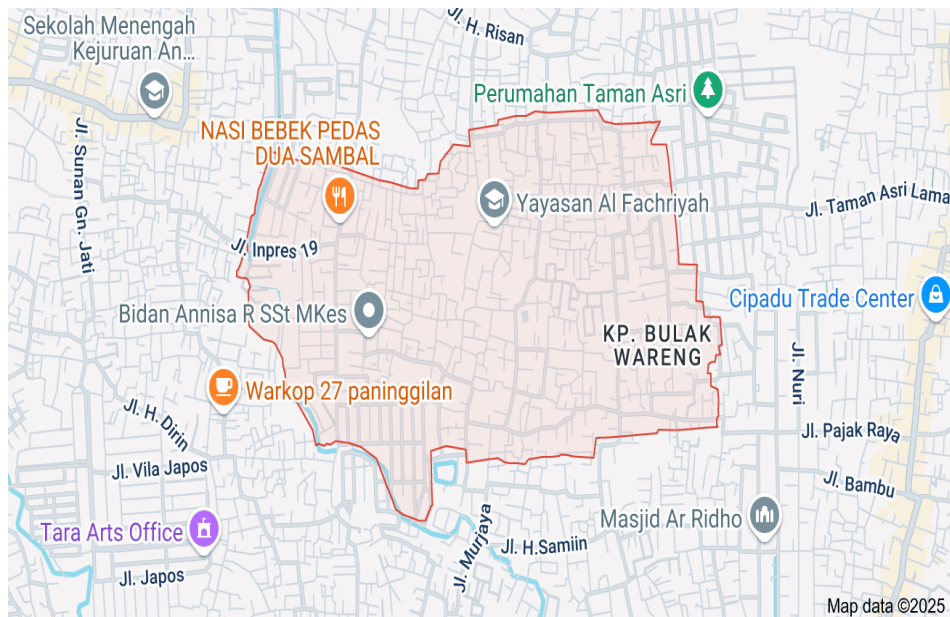
### BAB III

#### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PEMAPARAN DATA

##### A. Gambaran Umum Kelurahan Larangan Selatan Kecamatan Larangan Kota Tangerang

###### a) Letak dan Kondisi Geografis

**Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kelurahan Larangan Selatan Kecamatan Larangan Kota Tangerang**



*Sumber: Google Maps Kelurahan Larangan Selatan 2025*

Kelurahan Larangan Selatan merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Selatan Kota Tangerang dengan luas wilayah tercatat seluas 0,95 km<sup>2</sup>, dan berjarak sekitar 17 km dari titik pusat Kota Tangerang. Secara geografis, Kelurahan Larangan Selatan mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kelurahan Gaga
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kelurahan Jurangmangu, Tangerang Selatan
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kelurahan Paninggilan, Kecamatan Ciledug

- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kelurahan Cipadu Jaya.<sup>75</sup>

Lokasi penelitian kampung batik kembang Mayang berda di Perumahan Kembang Larangan, berada di Jl. Mayang II, RT.002/RW.011, Kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Banten.

## b) Data Monografi

### 1) Jumlah Penduduk

*Tabel 3. 1 Data Jumlah Penduduk*

| No              | Jenis Kelamin | Jumlah      |
|-----------------|---------------|-------------|
| 1               | Laki-Laki     | 10.071 Jiwa |
| 2               | Perempuan     | 10.132 Jiwa |
| Jumlah Penduduk |               | 20.203 Jiwa |

*Sumber: Data Jurnal Publikasi Statistik Kelurahan Larangan Selatan 2024*

Secara demografis pada tahun 2024 berdasarkan data dari jurnal publikasi larangan selatan, jumlah penduduk laki-laki tercatat sebanyak 10.071 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 10.132 jiwa, sehingga total populasi Kelurahan Larangan Selatan mencapai 20.203 jiwa.

### 2) Kondisi Fasilitas Kesehatan

*Tabel 3. 2 Data Kondisi Fasilitas Kesehatan*

| No. | Jenis Fasilitas Kesehatan | Jumlah | Keterangan                                |
|-----|---------------------------|--------|-------------------------------------------|
| 1   | Klinik                    | 1      | Fasilitas kesehatan formal                |
| 2   | Bidan Praktek             | 2      | Layanan kesehatan oleh tenaga bidan       |
| 3   | Posyandu                  | 13     | Dikelola bersama oleh masyarakat setempat |

*Sumber: Data Jurnal Publikasi Statistik Kelurahan Larangan Selatan 2024*

<sup>75</sup> Wikipedia(2024).” Larangan Selatan, Larangan, Tangerang”. Diakses 1 Mei 2025. [https://id.wikipedia.org/wiki/Larangan\\_Selatan, Larangan, Tangerang](https://id.wikipedia.org/wiki/Larangan_Selatan,_Larangan,_Tangerang).

Di Kelurahan Larangan Selatan, Kota Tangerang, telah tersedia sejumlah fasilitas kesehatan yang cukup memadai. Terdapat 1 klinik, 2 bidan praktek, dan 13 posyandu yang berperan aktif dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Kehadiran fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, baik yang kurang mampu maupun yang berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas.

### 3) Kondisi Fasilitas Pendidikan

**Tabel 3. 3 Data Kondisi Fasilitas Pendidikan**

| Jenjang Pendidikan              | Negeri | Swasta | Jumlah |
|---------------------------------|--------|--------|--------|
| Sekolah Dasar (SD)              | 3      | 0      | 3      |
| Madrasah Ibtidaiyah (MI)        | 0      | 1      | 1      |
| Sekolah Menengah Pertama (SMP)  | 1      | 1      | 2      |
| Madrasah Tsanawiyah (MTs)       | 0      | 1      | 1      |
| Sekolah Menengah Atas (SMA)     | 0      | 0      | 0      |
| Madrasah Aliyah (MA)            | 0      | 0      | 0      |
| Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) | 0      | 1      | 1      |
| Akademi/Perguruan Tinggi        | 0      | 0      | 0      |
| JUMLAH                          | 4      | 4      | 8      |

*Sumber: Data Jurnal Publikasi Statistik Kelurahan Larangan Selatan  
2024*

Dikelurahan Larangan Selatan terdapat 8 sekolah, terdiri dari 4 negeri dan 4 swasta. Untuk SD ada 3 sekolah berstatus negeri, dan MI 1 sekolah berstatus swasta. SMP tersedia 2 sekolah, status negeri dan status swasta. MTs hanya ada 1 swasta. Belum ada SMA, MA, atau perguruan tinggi tetapi mempunyai 1 SMK swasta.

## **B. Profil Kampung Batik Kembang Mayang Kelurahan Larangan Selatan Kecamatan Larangan Kota Tangerang**

### **a) Sejarah Berdirinya Kampung Batik Kembang Mayang**

Kampung Batik Kembang Mayang berawal dari inisiatif warga RW 11 Kota Tangerang, khususnya para pengurus RT yang memiliki semangat tinggi untuk menciptakan identitas khas bagi lingkungan mereka. Gagasan awal muncul pada tahun 2017 saat mengikuti program tahunan Pemerintah Kota

Tangerang bernama Kampung Tematik. Di tengah banyaknya kampung yang sekadar menghias tembok dengan mural atau cat warna-warni, RW 11 ingin menghadirkan sesuatu yang unik dan bermakna dengan mengecat tembok dengan motif batik.

Dalam melakukan wawancara dengan Ketua kampung Batik Kembang mayang yaitu Pak Zulifni Adnan, beliau menyampaikan

*“Awalnya Kampung Batik Kembang Mayang berasal dari inisiatif warga RW 11 yang ingin memberi ciri khas pada kampungnya. Pada tahun 2017, saat ikut program Kampung Tematik dari Pemkot Tangerang, warga memutuskan untuk membuat tembok bermotif batik agar terlihat lebih unik dan bermakna dibanding kampung lain yang hanya dicat warna-warni. Karena ingin menghadirkan sesuatu yang unik dan bermakna dengan mengecat tembok dengan motif batik”.*  
(Wawancara 30 Januari 2025)

**Gambar 3. 2 Tembok Warga yang di Cat dengan Motif Batik**



*Sumber. Dokumentasi Penelitian (29 Januari 2025)*

Gagasan tersebut pertama kali dicetuskan oleh almarhum Bapak Budi Narmawan, yang pada waktu itu menjabat sebagai Ketua RT sekaligus menjadi satu-satunya asesor batik tersertifikasi di wilayah Jakarta. Dengan latar belakang dan kecintaannya terhadap batik, beliau menginisiasi ide kreatif ini bersama beberapa tokoh pengurus lain seperti Pak Iwan, Pak Awang, dan Pak Derojan. Mereka bersama-sama menggagas konsep pemanfaatan dinding

rumah sebagai media untuk menampilkan kekayaan budaya Indonesia melalui lukisan motif batik, sehingga setiap sudut kampung tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga sarat makna tradisional.

Pelaksanaan ide tersebut dimulai dengan menggambar motif batik pada tembok-tembok rumah warga di RT 2. Warga akhirnya menyambut baik gagasan ini setelah melihat hasilnya yang artistik dan menarik perhatian publik, terutama anak-anak muda dan pelajar yang datang berfoto dan mengunggahnya ke media sosial. Tembok batik menjadi viral dan mulai dikenal luas. Melalui wawancara beliau juga menyatakan:

*“Karena banyak warga tertarik sama batik, akhirnya kami buat sanggar batik yang fokusnya untuk pelatihan dan edukasi, khususnya buat ibu-ibu. Awalnya memang nggak langsung disambut baik, banyak yang mikir batik itu susah. Tapi setelah kami adakan pelatihan gratis di lapangan RW, lama-lama mulai ada yang mau coba belajar. Bahkan beberapa ikut uji sertifikasi pengrajin batik”*

(Wawancara 30 Januari 2025)

Melihat antusiasme masyarakat terhadap batik, para penggagas melangkah lebih jauh dengan mendirikan sanggar batik yang berfokus pada edukasi dan pelatihan. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat lokal, terutama ibu-ibu, untuk menjadi pengrajin batik dari nol.

**Gambar 3. 3 Sertifikasi Pengrajin Batik  
Kampung Batik kembang Mayang**



*Sumber: Arsip Dokumentasi Kampung Batik kembang Mayang (28 November 2018)*

Pada awalnya, pelatihan ini tidak langsung mendapatkan respon positif. Banyak warga merasa tidak percaya diri atau menganggap batik terlalu sulit. Namun melalui pendekatan dan pelatihan gratis yang digelar di lapangan RW, akhirnya sejumlah warga bersedia belajar. Sebagian dari mereka bahkan mengikuti uji sertifikasi pengrajin batik yang diselenggarakan di Novotel Tangerang oleh Kementerian Perindustrian dan Bekraf. Dari sekitar 100 peserta, sekitar 10 orang dari RW 11 lulus dan mendapatkan sertifikat sebagai pengrajin batik bersertifikasi.

Setelah program tersebut berjalan, pemerintah pusat melalui Kementerian PUPR melihat potensi Kampung Batik Kembang Mayang dan memberikan bantuan melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Dalam program tersebut, RW 11 mendapatkan bangunan workshop dan galeri batik, satu-satunya di antara titik lokasi lainnya yang fokus pada batik dan edukasi.

***Gambar 3. 4 Gedung Workshop Kampung Batik Kembang Mayang***



*Sumber: Dokumentasi Penelitian (30 Januari 2025)*

## **b) Visi**

Menjadikan Kampung Batik kembang Mayang sebagai tujuan destinasi wisata edukasi terbaik di Indonesia.

## **c) Misi**

1. Memberdayakan warga melalui kegiatan Edukasi Batik dan Ekonomi Kreatif.
2. Melestarikan batik sebagai warisan budaya tak benda yang telah diakui dunia melalui kegiatan edukasi dan produksi batik.
3. Mendorong lahirnya kecintaan Kaum Remaja dan Kaum Muda terhadap batik berikut dengan manfaat ekonomisnya melalui berbagai kegiatan kreatif dan edukatif.

## **d) Program Kerja**

kegiatan kelompok sanggar kampung batik kembang mayang terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu produksi dan edukasi. Untuk aspek edukasi sendiri, kelompok sanggar kampung batik kembang mayang telah menjangkau berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Tidak hanya terbatas di sekitar lingkungan kelompok atau Kota Tangerang, tetapi juga mencakup wilayah Tangerang Selatan, Kabupaten Tangerang, dan Jakarta. Berikut ini adalah beberapa program utama yang dijalankan oleh kelompok sanggar kampung batik kembang mayang:

1. Membenahi Kampung Batik Kembang Mayang agar lebih berkarakter sebagai Destinasi Wisata Edukasi Batik di Kota Tangerang.
2. Memberikan Edukasi Batik kepada masyarakat di Kota Tangerang. Khususnya kaum muda di wilayah kelurahan Larangan Selatan untuk menunjang produktifitas batik di Sanggar Kampung Batik Kembang Mayang.
3. Menyelenggarakan Kursus Dasar Belajar Membatik.
4. Memperbanyak dan mempromosikan Gerai Batik di Kampung Batik Kembang Mayang.
5. Menyelenggarakan Workshop Batik untuk menunjang produksi batik.

**e) Struktur Anggota Sanggar Kampung Batik Kembang Mayang.**

**Tabel 3. 4**

**Struktur Anggota Sanggar Kampung Batik Kembang Mayang**

| <b>No.</b> | <b>Nama Anggota</b> | <b>Jabatan</b>                                                |
|------------|---------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1          | Zulifni Adnan       | Ketua                                                         |
| 2          | Azwar Hadi          | Sekretaris                                                    |
| 3          | Amin Israhyan       | Bendahara                                                     |
| 4          | Farah               | Pengajar dan Koordinator Sanggar Kampung Batik Kembang Mayang |
| 5          | Muryani             | Administrasi dan Keuangan Sanggar Kampung Batik Kembang       |
| 6          | Evie                | Penanggung Jawab Sanggar Batik Kembang Mayang dan Pembatik    |
| 7          | Suminto             | Penanggung Jawab Produksi Batik Kembang Mayang                |
| 8          | Arien Fujiana       | Disigner Produksi Batik Kembang Mayang                        |
| 9          | Triatmi             | Pembatik                                                      |
| 10         | Sugiharti           | Pembatik                                                      |
| 11         | Dewi                | Pembatik                                                      |
| 12         | Yeti                | Pembatik                                                      |
| 13         | Lulu                | Pembatik                                                      |
| 14         | Yayat               | Pembatik                                                      |

**f) Tujuan berdiri**

1. Menyediakan pengalaman wisata edukatif seputar batik, termasuk kegiatan belajar membatik, serta proses produksi dan penjualan batik dengan motif Kembang Mayang dan motif-motif khas Nusantara

dengan melibatkan para pengrajin dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

2. Menjadi sarana interaksi dan kolaborasi bagi masyarakat Tangerang dan Banten secara umum, serta bagi para pecinta batik dan seni budaya daerah.
3. Menyediakan dinding-dinding bermotif batik sebagai media untuk berfoto dan sebagai alat edukasi batik yang dapat disebarluaskan melalui media sosial.

### **C. Apa Saja Bentuk Modal Sosial yang Terdapat di Kampung Batik Kembang Mayang Kecamatan Larangan, Kelurahan Larangan Selatan Kota Tangerang**

Modal sosial merupakan salah satu bentuk kekayaan yang memiliki peranan strategis dalam proses pembangunan masyarakat dan peningkatan kapasitas komunitas. Tidak seperti modal ekonomi atau fisik, modal sosial tidak tampak secara kasat mata karena terbentuk melalui interaksi sosial yang berlangsung antarindividu maupun kelompok dalam suatu lingkungan sosial tertentu, namun terbentuk melalui relasi sosial yang terjalin di antara individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat. Relasi tersebut dilandasi oleh seperangkat nilai, norma, serta kepercayaan timbal balik yang menjadi dasar dalam membentuk kerja sama yang bersifat sukarela dan kebersamaan yang ada dimasyarakat.

Sebelum terbentuknya Kampung Batik Kembang Mayang, potensi adanya modal sosial telah tumbuh melalui interaksi sosial yang terjadi di tengah masyarakat, yang didasari oleh adanya kesempatan, kemauan, dan partisipasi masyarakat. kesempatan tersebut hadir dengan adanya program tahunan Pemerintah Kota Tangerang. Pada saat itu masyarakat berniat untuk mengikuti program tersebut.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Evi Penanggung Jawab Batik Kembang Mayang dan Pembatik.

*“Pada saat mengikuti program dari pemerintah dengan tujuan memperhias wilayah, para warga berinisiatif membuat mural-mural bermotif batik di tembok-tembok warga sehingg dari situlah*

*cikal bakal kampung batik kembang mayang lewat swadaya masyarakat bersama.”*

(Wawancara, 30 Juni 2025).

Begitu juga jawaban wawancara yang disampaikan oleh Bapak Zulifni Adnan selaku ketua Kampung Batik Kembang Mayang.

*“Adanya Kampung Batik Kembang Mayang tercipta karena waktu itu pemerintah Kota Tangerang mengadakan program Kampung Tematik salah satu nya dengan mengadakan lomba menghias lingkungan antar RW di Kota Tangerang, dari situ warga sekitar berinisiatif membuat hal yang berbeda yaitu dengan membuat mural di tembok-tembok warga dan pada saat itu warga mengizinkan tembok rumahnya untuk mural batik dengan sukarela dan menjadi cikal bakal terciptanya kampung batik”*

(Wawancara, 30 Januari 2025).

Dalam pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa awal mula terbentuknya Kampung Batik Kembang Mayang berasal dari adanya kesempatan yang datang lewat program pemerintah. Masyarakat terlibat dalam program tersebut mengambil langkah berbeda dengan membuat mural batik di tembok-tembok rumah secara sukarela. Ide ini muncul karena warga ingin menampilkan sesuatu yang khas dan memiliki nilai budaya. Kesempatan itu dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat, yang kemudian bergotong royong dan saling mendukung hingga akhirnya terbentuklah Kampung Batik Kembang Mayang.

Kemauan Masyarakat juga menjadi faktor penting dalam terbentuknya Kampung Batik Kembang Mayang. Tanpa adanya dorongan dari dalam diri masyarakat, untuk mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang. Warga dengan sukarela ikut terlibat dalam menyumbangkan ide dan gagasannya.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Zulifni Adnan selaku ketua Kampung Batik Kembang Mayang.

*“Menurut saya terbentuknya Kampung Batik Kembang Mayang itu atas kemauan inisiatif masyarakat yang peduli akan kelestarian budaya dan lingkungannya sendiri, kebetulan kami mencintai batik yang dituangkan melalui Kampung Batik Kembang Mayang”*

(Wawancara, 30 Juni 2025).

Begitu juga jawaban wawancara yang disampaikan oleh Ibu Evi Selaku Penanggung Jawab Batik Kembang Mayang dan Pembatik.

*“Terbentuknya kambung batik karena adanya partisipasi masyarakat karena sebagian masyarakat juga ingin terlibat sebagai pembatik di Kampung Batik Kembang Mayang”*

(Wawancara, 30 Juni 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemauan masyarakat memegang peran penting dalam terbentuknya Kampung Batik Kembang Mayang. Dengan kesadaran sendiri masyarakat berinisiatif untuk melestarikan budaya dan menjaga lingkungan, karena mereka memang memiliki kecintaan terhadap batik. Semangat itu terlihat dari keterlibatan langsung, seperti membuat mural batik hingga menjadi pembatik. Semua dilakukan karena rasa peduli dan ingin berkontribusi untuk kampungnya. Dari sinilah bisa dilihat bahwa kemauan warga menjadi kekuatan utama lahirnya kampung batik sebagai bagian dari kerja sama dan kecintaan terhadap budaya lokal.

Kegiatan masyarakat dalam bentuk arisan RW dan juga gotong royong juga menjadi kunci penting dalam terbentuknya Kampung Batik Kembang Mayang. Sebelum terbentuknya Kampung Batik Kembang Mayang, partisipasi masyarakat sudah terlihat melalui kegiatan sederhana seperti kerja bakti dan arisan warga. Kedua kegiatan ini menjadi wadah berkumpulnya masyarakat yang memperkuat hubungan sosial antarwarga. Dalam kerja bakti, warga saling bahu membahu membersihkan lingkungan, melalui arisan, terjalin komunikasi dan kebersamaan yang rutin.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Evi Penanggung Jawab Batik Kembang Mayang dan Pembatik.

*“Sebelum adanya Kampung Batik Kembang Mayang masyarakat disini sudah aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, biasanya yaitu arisan RW satu bulan sekali biasanya lewat arisan juga saling bersilaturahmi dan bertukar informasi tentang adanya rencana pembuatan kampung batik. Disini juga ada juga kerja bakti untuk lingkungan sekitar, masyarakat sekitar ini senang ngumpul atau senang guyub”*

(Wawancara, 30 Juni 2025).

Begitu juga jawaban wawancara yang disampaikan oleh Bapak Zulifni Adnan selaku ketua Kampung Batik Kembang Mayang.

*“kegiatan gotong royong disini sudah terjalin dengan baik awalnya dimotori oleh pengurus setempat di Larangan Selatan sebagai pemangku jabatan. Gotong royong seperti kerja bakti*

*sudah menjadi kebiasaan masyarakat disini dari sebelum adanya Kampung Batik, dari kegiatan tersebut jadi modal masyarakat dalam menciptakan Kampung Batik Kembang Mayang”*  
(Wawancara, 30 Juni 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebelum terbentuknya Kampung Batik Kembang Mayang, warga sudah terbiasa berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti arisan dan kerja bakti. Kebiasaan berkumpul dan gotong royong ini membuat hubungan antarwarga menjadi akrab dan saling mendukung. Suasana kekeluargaan ini menjadi modal penting ketika muncul ide membentuk kampung batik. Karena masyarakat sudah terbiasa kompak dan aktif dalam kegiatan lingkungan, proses mewujudkan kampung batik bisa berjalan lebih mudah. Partisipasi masyarakat sudah terbentuk sejak awal hal ini yang menjadi kekuatan dalam membangun Kampung Batik Kembang Mayang. Didasari oleh adanya kesempatan, kemauan, dan partisipasi masyarakat menjadi faktor terwujudnya Kampung Batik Kembang Mayang Larangan Selatan, Kecamatan Larangan Kota Tangerang.

Selanjutnya modal sosial bertindak sebagai elemen pengikat yang memperkuat integrasi sosial serta memfasilitasi kerja sama kolektif dalam berbagai bidang, seperti ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan pengelolaan kelembagaan komunitas. modal sosial merupakan seperangkat nilai dan norma yang dimiliki bersama oleh anggota suatu kelompok yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama, saling percaya dan solidaritas.

Nilai dan norma bersama yang menjadi landasan moral. dalam interaksi sosial, kepercayaan (*trust*) yang memungkinkan warga untuk bekerja sama secara sukarela dan berkelanjutan, jaringan sosial (*social networks*) yang memperkuat hubungan antarindividu maupun antarkelompok dalam komunitas.

Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil observasi dan wawancara lapangan sebagai landasan untuk menjawab rumusan masalah apa modal sosial yang terdapat di kampung batik kembang mayang di Kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang:

#### 1. Nilai dan Norma

Nilai dan norma sosial yang berkembang di tengah masyarakat Kampung Batik Kembang Mayang tidak disusun dalam bentuk aturan tertulis atau

formal. Nilai dan norma tersebut terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari dan interaksi sosial yang berlangsung secara konsisten di lingkungan warga. Aktivitas bersama seperti gotong royong, saling membantu dalam proses produksi batik, dan keterlibatan bersama dalam kegiatan komunitas menjadi bagian dari budaya sosial yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat.

Budaya tersebut tumbuh dari interaksi sosial, dan bukan karena dorongan aturan resmi, melainkan didasarkan kesadaran moral, rasa tanggung jawab sosial, serta komitmen bersama.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sugiharti selaku pengrajin Batik Kampung Batik Kembang Mayang,

*“Kalau ada pesanan banyak ya mas, kita sih saling kerja sama, bagi tugas. Yang satu nyanting, yang lain nyuci kain, atau nge-packing. Sudah jadi kebiasaan disini, nggak pakai perintah atau aturan tertulis”*

(wawancara, 29 Januari 2025).

Begitu juga jawaban wawancara yang disampaikan oleh Ibu Farah selaku Koordinator Sanggar Kampung Batik Kembang Mayang.

*“Semisal ada pelatihan edukasi batik di sanggar atau ada acara diluar kita juga udah punya jobdesknya masing masing, biasanya setiap ada pelatihan kita udah gak repot lagi mengenai jobdesk, kita tinggal menjalankan sesuai jobdeksnya masing masing dan fokus untuk acara pelatihan edukasi batik agar berjalan sesuai rencana dan tidak ada yang iri-irian semuanya dijalankan dengan kondisi happy”*

(wawancara, 29 Januari 2025)

**Gambar 3. 5 Proses Pembuatan Cetakan Cap Pola Batik**



*Sumber: Dokumentasi Penelitian (29 Januari 2025)*

Hal tersebut menunjukkan bahwa solidaritas dan kolaborasi muncul secara alami tanpa ada paksaan dari nilai-nilai yang dianut bersama oleh masyarakat. Kondisi bertumpu pada nilai dan norma dapat menjadi dasar kokoh bagi tindakan bersama yang produktif. Sebagai contoh pada saat penelitian melakukan observasi langsung, peneliti melihat adanya kedisiplinan antar pengrajin. Mereka datang tepat waktu untuk mempersiapkan bahan-bahan untuk acara edukasi anak TK di sanggar. Mereka juga tampak antusias dalam mempersiapkan hal tersebut dengan berbagi tugas antar pengrajin. Keberadaan nilai dan norma dalam hal tersebut berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan kerja sama terjalin tanpa paksaan, melainkan atas dasar kesadaran moral dan rasa saling percaya.

## 2. Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan merupakan bagian utama dalam kerangka modal sosial yang menekankan bahwa kepercayaan dalam masyarakat difahami dengan sesama individu akan bertindak secara jujur, kooperatif, dan sesuai dengan norma kolektif yang berlaku.

Kepercayaan merupakan bagian penting dari modal sosial yang turut menunjang kegiatan ekonomi di Kampung Batik Kembang Mayang. Hubungan saling percaya antar anggota, pengrajin, dan masyarakat menjadi landasan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan adanya kepercayaan ini, setiap orang bisa berinteraksi dan bekerja sama secara lebih terbuka dan efisien, sehingga konflik atau penyalahgunaan dapat dihindarkan.

Di Kampung Batik Kembang Mayang, bentuk kepercayaan ini tampak jelas dalam hubungan antar pengrajin dan juga pengurus dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi, baik dalam konteks hubungan personal maupun dalam kerja sama kelompok. Kepercayaan tersebut tumbuh dari interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan dan penuh keterbukaan.

Sebagaimana disampaikan oleh Zulifni Adnan, Ketua Kampung Batik Kembang Mayang.

*“Kepercayaan itu yang bikin kerja jadi ringan dan efisien. Kita nggak pakai sistem absen atau aturan kaku, tapi semua tahu tanggung jawab masing-masing. Kalau ada anggota yang butuh*

*bantuan, yang lain pasti bantu tanpa diminta. Itu karena sudah ada kepercayaan dan rasa saling peduli”.*

(wawancara, 30 Januari 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan yang dibangun antaranggota telah melahirkan solidaritas dan kepedulian yang kuat, menjadikan kerja sama berjalan secara alami tanpa adanya aturan yang tertulis, menunjukan bahwa nilai dan norma sosial sangat di junjung tinggi.

Begitu juga jawaban wawancara yang disampaikan oleh Ibu Evi selaku penanggungjawab sanggar Kampung Batik Kembang Mayang.

*“kepercayaan di sini tinggi, ya. Soalnya kita udah saling kenal lama, kadang bukan cuma tetangga, tapi juga keluarga. Jadi udah tahu sifat masing-masing. Misalnya, kalau saya nggak bisa hadir pas jadwal produksi, saya titip sama yang lain. Nggak pernah ada yang nyalahgunain atau ambil untung sendiri. Kita percaya semua kerja buat kemajuan bersama, bukan buat keuntungan diri sendiri”*

(wawancara, 29 Januari 2025)

Tingkat kepercayaan antaranggota di lingkungan ini sangat tinggi. Bisa dilihat tidak terlepas dari hubungan sosial yang telah terjalin sejak lama. Tidak pernah ada penyalahgunaan kepercayaan atau tindakan yang mengarah pada kepentingan pribadi. Seluruh anggota memiliki komitmen yang sama demi kemajuan bersama, bukan untuk keuntungan individu.

Begitu juga jawaban wawancara yang disampaikan oleh Ibu Dewi selaku pengrajin batik Kampung Batik Kembang Mayang

*“Kalau disini mas, yang paling terasa itu kepercayaan dan kekompakan pengrajin batik. Di sini kita saling kenal, saling bantu, jadi enak kalau mau bikin kegiatan bareng. Waktu awal-awal bikin batik juga, banyak yang bantu walau belum paham cara membatik. Tapi karena rasa percaya itu, kita bisa saling belajar.”*

(wawancara, 29 Januari 2025)

**Gambar 3. 6 Kebersamaan Pengrajin Batik Kembang Mayang Saat melakukan Pelatihan di Kudus**



*Sumber: Arsip Dokumentasi Kampung Batik Kembang Mayang (11 Maret 2020)*

Kepercayaan dan solidaritas pengrajin batik di Kampung Batik Kembang Mayang dapat dilihat dari hubungan yang sudah terjalin lama memudahkan untuk saling membantu, sehingga setiap kegiatan bersama dapat berjalan dengan lancar. Pada tahap awal produksi batik, banyak anggota komunitas yang memberikan dukungan meskipun belum memiliki pengetahuan teknis tentang proses membatik. Namun, melalui rasa saling percaya tersebut, mereka mampu belajar bersama dan mempererat ikatan sosial.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antaranggota komunitas dilandasi oleh rasa saling percaya, solidaritas, dan semangat berbagi pengetahuan tanpa adanya persaingan. Kepercayaan tersebut telah menciptakan lingkungan sosial yang partisipatif dan kolaboratif,

Hal tersebut terjadi karena interaksi yang terjadi karena adanya oleh rasa tanggung jawab moral dan komitmen bersama terhadap tujuan bersama. Dengan demikian, kepercayaan berfungsi sebagai dasar yang memperkuat ikatan sosial dan mendorong kemajuan ekonomi komunitas secara konsisten dan berkesinambungan.

### 3. Jaringan Sosial (*social networks*)

Jaringan sosial di Kampung Batik Kembang Mayang merupakan bagian penting dari modal sosial yang terbentuk lewat hubungan timbal balik antara warga dan kelompok yang ada di lingkungan tersebut. Hubungan ini tidak

hanya terjadi di antara sesama anggota komunitas, tetapi juga melibatkan kerja sama dengan pihak luar seperti pemerintah setempat, LSM, perusahaan, dan institusi pendidikan.

Bentuk hubungan tersebut biasanya muncul melalui kegiatan bersama, seperti pelatihan, promosi produk, dan keterlibatan dalam program ekonomi kreatif yang berbasis pada potensi lokal masyarakat.

Sebagaimana disampaikan oleh Zulifni Adnan, Ketua Kampung Batik Kembang Mayang.

*“Kita disini juga aktif mas dalam membangun relasi sosial yang tujuannya untuk terus membangun kampung batik kembang mayang ini kearah yang lebih baik, selainitu tujuannya untuk mengedukasi masyarakat sekitar khususnya di Kota Tangerang ini bahwasanya kita juga memiliki batik kebanggaan, dengan cara kita aktif di pameran festival Cisadane yang diselenggarakan pemerintah Kota Tangerang setiap tahunnya, kita juga aktif menjalin hubungan dengan CSR PLN Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar Pomu dengan kerjamasa mengadakan edukasi dan membuat souvenir di setiap acara mereka, selain itu kita juga aktif menjalin kolaborasi dengan sekolah-sekolah dengan mengadakan edukasi batik dan pelatihan pembuatan batik agar anak-anak tau dan paham mengenai warisan bangsa Indonesia.”*  
(wawancara, 30 Januari 2025)

**Gambar 3. 7 Kegiatan Kampung Batik Kembang Mayang Saat Mengadakan Edukasi Batik di TK Alazhar Bintaro**



Sumber: Arsip Dokumentasi Kampung Batik Kembang Mayang (12 Januari 2023)

Kampung Batik Kembang Mayang aktif membangun hubungan sosial untuk mendukung perkembangan kampung batik ke arah yang lebih baik. Mereka juga berupaya mengenalkan dan mengedukasi masyarakat, khususnya di Kota Tangerang. Hal ini dilakukan melalui partisipasi dalam Festival Cisadane yang diadakan setiap tahun oleh pemerintah kota. Mereka juga bekerja sama dengan CSR PLN Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar Pomu dalam kegiatan edukasi dan pembuatan souvenir. Selain itu, kampung batik ini rutin menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk memberikan pelatihan membatik kepada siswa sebagai bentuk pelestarian budaya sejak dini.

Begitu juga jawaban wawancara yang disampaikan oleh bapak Zulifni Adnan, Ketua Kampung Batik Kembang Mayang

*“Sekarang sudah mulai terhubung ke luar juga mas, Misalnya kami pernah kerjasama sama Dinas Perindustrian, ikut pelatihan dari Bekraf, bahkan galeri batik kami juga beberapa kali dikunjungi orang luar. Semua itu bisa terjadi karena warga saling support dan aktif jalin relasi ke luar.”*

(wawancara, 30 Januari 2025)

**Gambar 3. 8 Pelaksanaan Rapat Konsolidasi pelatihan batik bersama Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata**



*Sumber: Arsip Dokumentasi Kampung Batik Kembang Mayang (22 Februari 20218)*

Masyarakat Kampung Batik Kembang Mayang telah mulai membangun kerja sama dengan berbagai pihak di luar kampung. Mereka pernah

berkolaborasi dengan Dinas Perindustrian, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Bekraf, dan galeri batik mereka juga telah beberapa kali dikunjungi oleh pihak eksternal. Keberhasilan ini didukung oleh semangat saling mendukung antarwarga serta keterbukaan dalam menjalin relasi dengan pihak luar untuk mendukung perkembangan Kampung Batik Kembang Mayang.

Pernyataan di atas menunjukkan kelompok sanggar Kampung Batik Kembang Mayang aktif menjalin hubungan dengan berbagai pihak luar yang bisa membantu pengembangan usaha batik mereka. Kegiatan seperti penyelenggaraan pelatihan yang difasilitasi oleh lembaga eksternal tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis anggota, tetapi juga membuka akses mereka ke pasar dan peluang ekonomi yang lebih luas. Jaringan sosial memegang peran penting sebagai saluran untuk menyebarkan informasi, membangun kepercayaan, dan memberikan dukungan moral yang memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas.

Jaringan sosial di Kampung Batik Kembang Mayang bukan hanya menjadi sarana komunikasi antar pengrajin, tetapi juga menjadi penghubung komunitas dengan banyak peluang kerja sama dari luar. Ini menunjukkan bahwa modal sosial dalam bentuk jaringan mampu menciptakan lingkungan yang terbuka dan lebih siap menghadapi perubahan, baik secara sosial maupun ekonomi.

#### **D. Peran modal sosial dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang sebagai kampung wisata edukasi?**

Modal sosial yang tumbuh di Kampung Batik Kembang Mayang, Kelurahan Larangan Selatan, Kota Tangerang, menjadi salah satu faktor penting yang mendorong meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui wisata edukasi. Adanya rasa saling percaya, semangat gotong royong, dan jaringan sosial yang terjalin dengan baik telah membentuk hubungan antarwarga yang solid dan saling mendukung. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menjadi dasar penting dalam membangun

usaha ekonomi kreatif yang memanfaatkan kekayaan budaya lokal, khususnya batik kembang mayang.

Modal sosial yang berkembang di Kampung Batik Kembang Mayang mempunyai penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis wisata edukasi. Masyarakat di kampung ini secara aktif menjalin hubungan sosial yang kuat di antara sesama anggota komunitas salah satunya dengan menciptakan kolaborasi. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bersama dan rasa saling percaya yang tinggi.

Dalam melakukan wawancara dengan Ibu Farah Selaku koordinator Kampung Batiik Kembang Mayang, beliau menyampaikan

“Gini, mas, kalau ada kegiatan atau rencana yang melibatkan ibu-ibu, saya selalu berusaha ngajak mereka terlibat langsung. Soalnya saya nggak mau jalan sendiri, karena saya percaya hasilnya bakal lebih baik kalau dikerjain bareng-bareng. Tiap kali ada kumpulan atau kerja bareng, saya lihat semangat mereka luar biasa kalau diajak kerja sama. Dari situ saya sadar, kalau semua dilibatkan, rasa memiliki itu muncul sendiri.”

(Wawancara, 29 Januari 2025)

Penyampaian informasi dalam kelompok ini dilakukan secara merata melalui media digital seperti WhatsApp dan juga dengan komunikasi langsung saat pertemuan rutin. dilakukan untuk memastikan seluruh anggota, termasuk yang tidak aktif online, tetap memperoleh akses informasi. hal ini menggambarkan upaya menciptakan keterlibatan partisipatif secara menyeluruh dan mencegah kecemburuan di dalam kegiatan kelompok.

Kampung Batik Kembang Mayang batik dalam proses promosi untuk meningkatkan penjualan, eksistensi dan menjaga identitas budaya, yaitu, dengan mengikuti pameran seperti Festival Cisdane dan menjalin kerja sama dengan CSR PLN Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar POMU.

Sebagaimana disampaikan oleh Pak Suminto selaku penanggung jawab produksi.

*“Kami aktif ikut pameran dari pemerintah Kota Tangerang, seperti Festival Cisdane. Kami juga kerja sama dengan PLN Indonesia Power untuk bikin pelatihan dan souvenir acara mereka dan mendapatkan pendapatan tambahan sebagai pembicara di event-event tertentu.”*

(Wawancara, 29 Januari 2025)

**Gambar 3. 9 Stand Kampung Batik Kembang Mayang Saat Mengikuti Festival**



*Sumber: Arsip Dokumentasi Kampung Batik Kembang Mayang (13 Maret 2020)*

Kampung Batik Kembang Mayang aktif mengikuti pameran seperti Festival Cisadane yang diselenggarakan pemerintah Kota Tangerang untuk memperluas pasar produk mereka. Kerja sama dengan PLN Indonesia Power dalam mengajar pelatihan dan pembuatan souvenir acara dapat memberikan peluang peningkatan keterampilan, promosi, menjaga identitas budaya sekaligus mendapat pendapatan tambahan. Keterlibatan sebagai pembicara dalam event juga menandakan keahlian komunitas dan memperkuat jejaring sosial yang mendukung kesejahteraan ekonomi pengrajin batik.

Dalam Mengkoordinasikan kegiatan merupakan faktor penting untuk memastikan program di Kampung Batik Kembang Mayang berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan. Dengan koordinasi yang baik mendorong kolaborasi di setiap kegiatan seperti pelatihan, produksi dan penyelenggaraan edukasi batik dapat dilakukan secara teratur dan efisien. Pembagian tugas yang jelas antar anggota juga membantu semua pihak berperan sesuai kemampuannya. koordinasi yang terstruktur memperkuat komunikasi, pembagian beban kegiatan, dan memudahkan evaluasi kegiatan. Komunitas dapat tetap produktif dan meningkatkan kualitas hasil kerja bersama.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Yeti, salah satu Pengrajin Batik Kampung Batik Kembang Mayang:

*“waktu proses produksi kita udah saling tahu kemampuan masing-masing. Ada yang kuat di gambar, ada yang bagian jualan. Semuanya saling percaya dan kerja bareng. Jadi kerjanya jadi tidak berat mas”*

(Wawancara, 29 Januari 2025)

**Gambar 3. 10 Hasil Produksi Batik Motif Tirta Suci oleh Pengrajin Batik Kembang Mayang**



*Sumber. Arsip Dokumentasi Kampung Batik Kembang Mayang (12 Januari 2023)*

Dalam proses produksi, setiap anggota sudah memahami kemampuan satu sama lain. Ada yang ahli dalam menggambar motif batik, ada juga yang fokus pada penjualan. Semua saling percaya dan bekerja sama dengan baik. membuat pekerjaan terasa lebih ringan karena setiap orang menjalankan perannya sesuai keahlian masing-masing.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Lurah Kelurahan larangan Selatan Bapak Dea Rosanjaya Harmadanu S.STP dalam proses pengokrdsinasian kegiatan di Kampung Batik kembang Mayang

*“Pemerintah kelurahan sangat terbantu karena warga punya semangat bersama yang sangat tinggi. Kami hanya memfasilitasi, tapi yang menjalankan adalah mereka sendiri. Itu menandakan tingkat partisipasi dan kordinasi internal yang tinggi di masyarakat”.*

(Wawancara, 30 Januari 2025)

Pemerintah sangat terbantu karena warga memiliki semangat kebersamaan yang tinggi. Peran kelurahan lebih bersifat memfasilitasi, sementara pelaksanaan kegiatan sepenuhnya dijalankan oleh warga sendiri. Ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan kepercayaan di masyarakat sudah sangat kuat, yang menjadi kekuatan penting bagi keberlanjutan program di Kampung Batik Kembang Mayang.

Tingginya partisipasi juga terlihat dalam kemampuan anggota untuk mengambil keputusan secara bersama. Setiap anggota dilibatkan dalam merumuskan langkah bersama lebih pada saat pemilihan produksi batik dan tempat untuk edukasi batik. Modal sosial yang terbentuk dari hubungan saling percaya dan kerja sama yang memperkuat ikatan antarindividu serta membuka akses terhadap berbagai peluang di luar komunitas. Dampaknya menghasilkan keterlibatan perempuan yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan, kini ikut berkontribusi dalam mendukung ekonomi keluarga melalui aktivitas membatik.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Lulu, salah satu anggota kelompok batik:

*“Dulu saya cuma di rumah saja. Sekarang dari hasil batik bisa bantu ekonomi rumah tangga. Disini juga bisa kumpul dengan sesama pembatik bisa ngilangin stress di rumah dan anak-anak bisa dapat jajan tambahan dari hasil ngebatik.”*

(Wawancara, 29 Januari 2025)

Hal tersebut juga di sampaikan Pak yayat, salah satu anggota kelompok batik

*“Alhamdulillah, penghasilan sekarang lebih stabil. Dulu ngandelin dari hasil ngojol, sekarang bisa ikut kegiatan disini. Apalagi kalau ada event atau pesanan ramai pendapatan juga ikut bertambah.”*

(Wawancara, 29 Januari 2025)

Kegiatan membatik memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, terutama dalam hal ekonomi dan kehidupan sosial. Sebelumnya, banyak anggota yang tidak memiliki penghasilan sekarang bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan yang diperoleh menjadi lebih stabil.

Hal tersebut juga di sampaikan Ibu Muryani, Selaku administrasi dan keuangan Kampung Batik Kembang Mayang

*“Kalau buat belajar batik di sini, kita kenakan biaya sekitar Rp 150.000 per sesi. Itu termasuk kain dan pewarna. Biasanya sesi latihannya sekitar dua sampai tiga jam, biar peserta bisa benar-benar praktek dan paham teknik dasarnya, Dari pelatihan ini kita dapat tambahan penghasilan selain dari jualan batik. kita juga senang mas bisa ngenalin budaya batik langsung ke pengunjung, jadi mereka nggak cuma beli, tapi juga ngerti proses pembuatannya.”*

(Wawancara, 29 Januari 2025)

**Gambar 3. 11 Kegiatan Edukasi dan Pelatihan Kampung Batik Kembang Mayang**



*Sumber: Arsip Dokumentasi Kampung Batik Kembang Mayang (30 Januari 2025)*

Pengrajin menyampaikan bahwa pendapatan dari pelatihan ini menjadi sumber tambahan yang penting bagi mereka, terutama di luar pemasukan dari penjualan batik. Kegiatan edukasi ini membantu meningkatkan kesejahteraan pengrajin dan berperan penting dalam melestarikan dan memperkenalkan seni batik kepada masyarakat yang lebih luas. ketika saat ada pesanan besar atau kegiatan pelatihan dan edukasi batik. Menunjukkan bahwa membatik tidak hanya berperan dalam meningkatkan kondisi ekonomi, tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara para anggota.

Pengamatan Observasi Lapangan di Kampung Batik Kembang Mayang Di Kecamatan Larangan Kelurahan Larangan Selatan Kota Tangerang

**Tabel 3. 5 Tabel Pengamatan Observasi Pengamatan Observasi Lapangan di Kampung Batik Kembang Mayang**

| No | Aspek yang Diamati | Indikator              | Pernyataan Observasi                                          |
|----|--------------------|------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1  | Gotong Royong      | Kerja sama warga dalam | Pengrajin batik saling membantu saat menyiapkan bahan edukasi |

|   |                                     |                                                                        |                                                                                                                                                                                             |
|---|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                     | mempersiapkan kegiatan sanggar                                         | batik, mulai dari menata alat, mencampur malam, hingga membersihkan ruangan untuk persiapan kelas edukasi batik.                                                                            |
| 2 | Kedisiplinan dalam Kegiatan Sanggar | Ketepatan waktu, keteraturan jadwal, kesiapan perlengkapan             | Kegiatan sanggar dimulai tepat waktu. Para pengurus datang lebih awal dan memastikan semua perlengkapan siap sebelum peserta datang.                                                        |
| 3 | Interaksi Sosial                    | Komunikasi, keakraban, kerja sama antaranggota                         | Suasana di sanggar sangat batik kembang mayang sangat harmonis. Anggota saling menyapa, berdiskusi sambil bekerja, dan memperlihatkan hubungan sosial yang erat .                           |
| 4 | Aktivitas Edukasi Batik             | Jumlah peserta, metode pengajaran, keterlibatan warga                  | Edukasi batik diikuti oleh pelajar. Proses pembelajaran bersifat praktik langsung, dengan warga setempat sebagai mentor utama.                                                              |
| 5 | Dukungan Pemerintah dan Eksternal   | Bantuan Pembuatan fasilitas workshop, kerja sama dengan CSR Perusahaan | Terdapat plakat program Kota Tanpa Kumuh dari Pemerintah Kota Tangerang dalam peresmian gedung Workshop Batik Kembang Mayag. Terdapat Plang kerja sama dengan CSR PLN Indonesia Power III . |
| 6 | Kerja Sama                          | Pembagian peran, saling membantu dalam produksi dan promosi            | Anggota sanggar memiliki tugas masing-masing, mulai dari menggambar motif, pewarnaan, dan membuat cetakan batik.                                                                            |

*Sumber: Data temuan peneliti saat datang langsung ke tempat penelitian saat melakukan Pengamatan Langsung dilokasi penelitian.*

Berdasarkan hasil observasi di Sanggar Batik Kembang Mayang, semangat gotong royong terlihat jelas dalam kegiatan sehari-hari para pengrajin. Mereka saling membantu dengan sukarela saat menyiapkan kegiatan edukasi batik. Para anggota bersama-sama menata peralatan, mencampur malam, dan membersihkan ruangan pelatihan tanpa perlu diperintah. Kegiatan ini bukan hanya membuat persiapan berjalan lebih cepat, tetapi juga mencerminkan nilai kebersamaan yang sudah menjadi bagian dari kebiasaan mereka dalam bekerja.

Kedisiplinan menjadi salah satu hal penting yang terlihat dalam pengelolaan kegiatan di sanggar. Setiap kegiatan dimulai tepat waktu sesuai dengan jadwal

yang sudah ditentukan. Para pengurus datang lebih awal untuk memastikan semua peralatan dan bahan sudah siap digunakan sebelum peserta pelatihan tiba. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa meskipun sanggar dikelola secara mandiri, mereka memiliki sistem kerja yang teratur dan sikap profesional dalam menjalankan kegiatan.

Interaksi sosial antaranggota sanggar di Kampung Batik Kembang Mayang berlangsung secara terbuka. Para pengrajin menjalankan aktivitas membatik, dan juga menjalin komunikasi yang baik satu sama lain. Mereka saling menyapadan berdiskusi mengenai teknik membatik selama kegiatan berlangsung. Hal ini membantu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan memperkuat hubungan di antara sesama anggota.

Kegiatan edukasi batik di sanggar juga berjalan aktif. Proses pembelajarannya dilakukan secara langsung melalui praktik, dengan warga setempat sebagai mentor. Metode ini terbukti efektif dalam menyampaikan keterampilan membatik, serta menjaga keberlanjutan budaya. Para mentor yang berasal dari warga sekitar menunjukkan semangat tinggi untuk berbagi ilmu dengan cara melibatkan semua peserta.

Dukungan dari pemerintah dan pihak luar juga membantu kelangsungan kegiatan di sanggar Kampung Batik Kembang Mayang. Hal ini dilihat dari adanya plakat peresmian gedung workshop batik yang merupakan bagian dari program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) oleh Pemerintah Kota Tangerang dan juga mendapatkan bantuan dari CSR PLN Indonesia Power III, terutama dalam bentuk pelatihan, penyediaan fasilitas, dan promosi produk. Bantuan ini memberikan manfaat nyata dalam pengembangan kegiatan sanggar dan menjaga keberlanjutan.

Kerja sama antaranggota sanggar menjadi bagian penting dalam kegiatan produksi batik. Setiap anggota memiliki tugas masing-masing, seperti menggambar motif, mewarnai kain, atau membuat cetakan batik. Pembagian tugas ini disesuaikan dengan kemampuan tiap orang, sehingga proses kerja menjadi lebih teratur dan saling mendukung. Cara kerja seperti ini menunjukkan bahwa sanggar memiliki sistem yang tertata dengan baik dan dijalankan bersama untuk mencapai tujuan bersama.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **A. Analisis Apa Saja Bentuk Modal Sosial yang Terdapat di Kampung Batik Kembang Mayang Kecamatan Larangan Kelurahan Larangan Selatan Kota Tangerang**

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 2 kegiatan utama sebagai modal awal dalam terwujudnya Kampung Batik Kembang Mayang di Kelurahan Larangan Selatan, yaitu lewat adanya kegiatan warga yaitu arisan dan gotong royong. Kedua faktor ini saling berkaitan dan menjadi kekuatan awal dalam proses terbentuknya modal sosial di Kampung Batik Kembang Mayang.

##### **1) Arisan Warga**

Sebelum adanya Kampung Batik Kembang Mayang masyarakat sudah aktif mengikuti kegiatan sosial yang rutin dilakukan yaitu adanya arisan RW rutin 1 bulan sekali. Kegiatan arisan ini menjadi momen berkumpul yang mempererat hubungan antar masyarakat dan juga memperkuat jaringan sosial. Dalam setiap pertemuan, warga masyarakat saling bertukar informasi, dan berdiskusi mengenai berbagai hal yang terjadi di lingkungan mereka. Kedekatan sosial antarwarga yang sudah terbentuk membuat proses koordinasi dan pelibatan warga menjadi lebih mudah. Dari sinilah mulai muncul gagasan-gagasan bersama, dari kebersamaan ini muncul dorongan kuat untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan, salah satunya adalah inisiatif membuat kampung batik lewat kesempatan mengikuti program kampung tematik yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang.

Hal tersebut sejalan tentang pendapat Fukuyama yaitu Jaringan sosial berperan dalam membangun rasa saling percaya antaranggota kelompok melalui proses interaksi dan pertukaran informasi yang terjadi secara berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Fukuyama, F. (2002). Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran (Rusiani, Ed.). Yogyakarta: Qalam.. 28.

Masyarakat memanfaatkan program pemerintah tersebut untuk menciptakan sesuatu yang baru yaitu Kampung Batik Kembang Mayang. pendapat Natalea dan Abdul Jalil dalam jurnalnya menyatakan arisan sebagai modal sosial dengan membangun jaringan sosial, kepercayaan, solidaritas kerjasama antaranggota, media pemberdayaan sosial dan penguatan hubungan sosial di masyarakat.<sup>77</sup>

## 2) Gotong Royong

Kegiatan gotong royong merupakan bagian penting dalam proses terbentuknya Kampung Batik Kembang Mayang. Kegiatan seperti kerja bakti sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan kerja bakti masyarakat terdapat norma sosial yang menunjukkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan dan pada dasarnya masyarakat sekitar suka untuk berkumpul dan menciptakan suasana guyub hal itu menunjukan rasa solidaritas dan kebersamaan menciptakan jaringan sosial. Kebiasaan gotong royong yang sudah lama terbentuk menjadi kekuatan awal ketika masyarakat mulai bergerak untuk mewujudkan kampung batik. Kecintaan terhadap batik mendorong mereka untuk ikut serta dalam mengikuti program Kampung Tematik yang dibuat oleh pemerintah. Dengan sudah adanya gagasan untuk membuat kampung bertemakan batik lewat forum diskusi, dengan modal awal masyarakat sudah terbentuk lewat kebiasaan gotong royong, masyarakat berkerja bakti dengan membuat mural batik di dinding rumah secara sukarela dan sekaligus menghias lingkungan dengan bertemakan batik. hal ini merupakan modal awal dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang.

Sejalan dengan teori modal sosial Fukuyama yaitu norma membentuk kerjasama antar individu berdasarkan komitmen

---

<sup>77</sup> Nentalea, Abdul Jalil. "Arisan Sebagai Modal Sosial Pedagang di Pasar Sentral Kota Kendari." *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi*, Vol. 9, No. 1, Juni 2025, hlm. 34-42)

bersama.<sup>78</sup> Kemauan masyarakat untuk terlibat aktif tanpa paksaan menunjukkan adanya pencapaian tujuan bersama. Sejalan dengan pendapat Jasmine dalam jurnalnya proses pembentukan kampung tematik yang berawal dari inisiatif masyarakat berdasarkan kemauan masyarakat menjadi faktor kunci dalam pembentukan kampung tematik secara berkelanjutan.<sup>79</sup>

Modal sosial memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan Kampung Batik Kembang Mayang, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Peran ini tidak hanya terlihat dalam memperkuat hubungan sosial antarwarga, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang berbasis pada budaya lokal.

Putnam dalam sudarmono menjelaskan bahwa modal sosial adalah hubungan atau jaringan antara individu yang membantu memperlancar kerja sama. Modal sosial dianggap sebagai salah satu sumber daya penting, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama dalam masyarakat. Unsur utama dari modal sosial, yaitu kepercayaan dan norma untuk saling membantu, terbentuk melalui hubungan yang terjalin secara terus-menerus dalam lingkungan sosial.<sup>80</sup> Sementara Itu Fukuyama berpendapat bahwa modal sosial adalah seperangkat nilai dan norma informal yang dimiliki bersama oleh anggota suatu kelompok, yang memungkinkan adanya kerja sama di antara mereka.<sup>81</sup>

Modal sosial yang ada di kampung ini terlihat dalam tiga hal utama, yaitu nilai dan aturan bersama, rasa saling percaya, serta hubungan sosial yang dibangun di dalam dan di luar komunitas. Ketiga hal tersebut secara bersama-sama membentuk sistem sosial yang kompak, saling membantu, dan mampu

---

<sup>78</sup> Bate, Emanuel Satria Dollu “Modal Sosial: Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur.”, jurnal dakwah dan sosial, volume 3 nomor 2, 2020. Hal. 218

<sup>79</sup> Rossiana Jasmine et al., “Proses Pembentukan Kampung Tematik Di Kampung Budaya” (2022): 50–60.

<sup>80</sup> Sudarmono, “Pembangunan Modal Sosial.”

<sup>81</sup> Fukuyama, F. (2002). Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran (Rusiani, Ed.). Yogyakarta: Qalam., hlm. 10

menyesuaikan diri dengan perubahan. Dalam pengertian ini modal sosial terdiri dari tiga elemen penting:

1) Nilai dan Norma

Fukuyama menegaskan bahwa modal sosial akan berkembang dengan baik jika berada dalam lingkungan yang memiliki nilai dan aturan yang diyakini bersama. Nilai-nilai tersebut tidak harus tertulis secara resmi, tetapi biasanya tertanam dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan, adat istiadat, atau budaya setempat.<sup>82</sup> Nilai dan aturan yang berlaku di Kampung Batik Kembang Mayang tidak dibuat dalam bentuk tertulis, tetapi tumbuh dari kebiasaan sehari-hari. Kebiasaan seperti gotong royong, bekerja sama tanpa harus disuruh, dan pembagian tugas yang dijalankan berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab menjadi bukti tingginya rasa kebersamaan. Kerja sama dilakukan dengan sukarela dan dalam suasana kekeluargaan. Sejalan dengan pendapat Kaseng dalam jurnalnya nilai dan norma menjadi pondasi penting yang mengikat hubungan sosial dan mendorong kerjasama untuk mencapai tujuan bersama<sup>83</sup>

kegiatan ekonomi warga tidak lepas dari kebiasaan sosial dan budaya yang mereka jalani. Modal sosial berperan sebagai pengikat yang memperkuat hubungan antaranggota masyarakat.

2) Kepercayaan (*Trust*)

Fukuyama menyatakan bahwa kepercayaan merupakan unsur paling penting dalam modal sosial. Menurutnya, kepercayaan tumbuh dari niat tulus untuk bekerja sama tanpa adanya kepentingan tersembunyi. Ketika individu dalam suatu masyarakat saling percaya.<sup>84</sup> Rasa saling percaya pengrajin menjadi salah satu kekuatan utama dalam kehidupan sosial di Kampung Batik Kembang Mayang.

---

<sup>82</sup> Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Rusiani, Ed.). Yogyakarta: Qalam., hlm. 26.

<sup>83</sup> Ernawati S Kaseng, "Perspektif Modal Sosial Budaya Dalam Pembangunan Berkelanjutan," *Journal of Anthropology* 5, no. 1 (2023).

<sup>84</sup> Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Rusiani, Ed.). Yogyakarta: Qalam., hlm. 27.

Kepercayaan ini muncul karena hubungan yang telah terjalin lama, baik karena tinggal berdekatan maupun karena masih ada hubungan keluarga. Kegiatan sehari-hari seperti berbagi tugas, atau saling membantu saat ada yang berhalangan, menunjukkan bahwa rasa saling percaya sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Sejalan dengan pendapat Azzahra dan Sulandjari menyatakan Kepercayaan merupakan salah satu indikator utama modal sosial yang berfungsi sebagai perekat hubungan sosial dan fondasi kerjasama dalam komunitas.<sup>85</sup> Dengan adanya kepercayaan ini, pekerjaan bisa berjalan dengan lancar meskipun tanpa aturan atau pengawasan resmi.

### 3) Jaringan Sosial (*social networks*).

Fukyama menyatakan bahwa Jaringan sosial mengacu pada hubungan atau keterhubungan antarindividu dalam suatu komunitas, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, bantuan, serta dukungan moral dan emosional, Jaringan sosial berperan dalam membangun rasa saling percaya antaranggota kelompok melalui proses interaksi dan pertukaran informasi yang terjadi secara berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>86</sup>

Hubungan sosial yang dibangun oleh kampung Batik Kembang Mayang ini tidak hanya terbatas di dalam komunitas, tetapi juga melibatkan kerja sama dengan pihak luar, seperti pemerintah, sekolah, perusahaan, dan organisasi lainnya. Mereka aktif mengikuti pelatihan, terlibat dalam pameran seperti Festival Cisadane, serta menjalin kerja sama dengan perusahaan melalui program CSR. Selain itu, mereka juga memberikan pelatihan membatik kepada siswa sekolah sebagai upaya melestarikan budaya. Sejalan dengan pendapat Sadih dan Zevender dalam jurnalnya Jaringan sosial yang luas memberikan akses ke sumber daya, peluang bisnis, dan kemitraan strategis, sehingga

---

<sup>85</sup> Fatimah Azzahra and Kuswarini Sulandjari, "Analisis Modal Sosial (Trust, Network, and Norms) Rumah Tangga Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 20, no. 02 (2022): 1–12.

<sup>86</sup> Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Rusiani, Ed.). Yogyakarta: Qalam., hlm. 28.

meningkatkan kinerja dan keberlanjutan.<sup>87</sup> Hubungan-hubungan ini membantu membuka jalan bagi pengembangan usaha, memperluas jaringan, dan memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat.

**Tabel 4. 1 Modal Sosial Di Kampung Batik Kembang Mayang**

| Konsep                       | Bentuk                                                                                                         | Temuan Lapangan                                                                                                                                                                                             | Relevansi Teori                                                                                                                                                                                                             |
|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nilai dan Norma              | Nilai kebersamaan dan gotong royong yang hidup dalam keseharian warga di kampung batik kembang mayang          | Nilai dan aturan di Kampung Batik Kembang Mayang tidak tertulis, tetapi muncul dari kebiasaan. Masyarakat terbiasa gotong royong, bekerja sama secara sukarela, dan membagi tugas dengan kesadaran sendiri. | Teori modal sosial Fukuyama menyatakan bahwa modal sosial berkembang dalam masyarakat yang menjunjung nilai bersama. Hal ini bisa terlihat dari kebiasaan warga yang memperlihatkan nilai kebersamaan tanpa aturan tertulis |
| Kepercayaan ( <i>Trust</i> ) | Kepercayaan antarwarga yang tumbuh dari hubungan yang sudah dianggap seperti keluarga dan kedekatan emosional. | Pengrajin saling percaya karena hubungan lama dan kedekatan yang sudah dianggap keluarga. Tugas dibagi dan pekerjaan berjalan lancar tanpa pengawasan formal.                                               | Menurut Fukuyama, kepercayaan adalah kunci dari modal sosial. Kondisi sosial di kampung ini menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi kekuatan utama dalam interaksi sosial dan produksi batik.                                 |

<sup>87</sup> P. S. Sadih, S. & Zevender, P. S. Sadih, S. & Zevender, “Modal Sosial Dalam Pengembangan UMKM,” *JURNAL MASLAHAH* VOL 3 NO 2 53, no. 9 (2022): 1–106.

|                 |                                                                            |                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                 |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Jaringan Sosial | Koneksi internal dan eksternal komunitas untuk memperluas peluang ekonomi. | Kampung Batik menjalin kerja sama dengan pemerintah, sekolah, dan perusahaan. Mereka aktif mengikuti pelatihan, pameran, serta memberikan pelatihan membuat ke sekolah. | Fukuyama menyebut jaringan sosial sebagai penghubung antarindividu. Kegiatan di Kampung Batik memperlihatkan bahwa jejaring ini membuka akses ekonomi dan memperkuat komunitas. |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### **B. Analisis Peran Modal Sosial dalam Mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang sebagai Kampung Wisata Edukasi**

Modal sosial yang tumbuh di Kampung Batik Kembang Mayang tidak hanya membentuk hubungan sosial yang erat antarwarga, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Ikatan sosial yang kuat, nilai gotong royong yang hidup, dan kepercayaan yang terjadi antaranggota komunitas telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan usaha batik. Modal sosial menjadi kekuatan kolektif yang tidak terlihat tetapi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis komunitas. Peran penting modal sosial tersebut dapat dipahami lebih dalam melalui beberapa fungsinya dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.

#### **1) Mendorong Kolaborasi**

Menurut Sari dalam jurnalnya menyatakan kolaborasi adalah bentuk kerja sama yang dibangun atas kesepakatan bersama antara dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan dan pemikiran yang sama.<sup>88</sup> Kolaborasi menjadi salah satu kekuatan utama yang mendorong kemajuan Kampung Batik Kembang Mayang. Modal sosial yang berkembang, berupa rasa saling percaya dan semangat gotong royong, telah menciptakan lingkungan kerja

---

<sup>88</sup> Yulius Beni Yuni Selvianti Sari, Sethyo Vieni Sari, "Peran Kolaborasi Pemerintah Dan Masyarakat Pada Proses Pengambilan Keputusan Sektor Pelayanan Publik," *Journal of Comprehensive Science* 3, no. 11 (2024).

yang penuh keterbukaan dan partisipasi. Dalam kegiatan sehari-hari, masing-masing anggota memiliki peran yang berbeda dan saling melengkapi. Ibu Yeti menggambarkan bagaimana pembagian kerja berdasarkan keahlian membuat proses produksi menjadi ringan dan efisien. Ada yang fokus menggambar, ada yang menangani penjualan, dan semuanya dilakukan tanpa adanya persaingan tidak sehat. Koordinasi yang baik ini memungkinkan seluruh anggota kelompok terlibat aktif, tidak hanya dalam produksi tetapi juga dalam promosi, pelatihan, dan pengambilan keputusan bersama. Sejalan dengan temuan Saputro dkk, yang menunjukkan bahwa modal sosial dalam industri batik lokal menjadi fondasi, melalui pembagian peran yang adil dan kerja sama yang harmonis.<sup>89</sup>

Menurut Grotalrt dalam Haridison, modal sosial bekerja efektif ketika ada proses berbagi informasi, koordinasi kegiatan, dan keputusan yang diambil bersama.<sup>90</sup> kolaborasi yang dilakukan berjalan dengan baik, kolaborasi yang terbangun bukan hanya sekadar pembagian peran, melainkan juga menciptakan solidaritas dan motivasi bersama yang akhirnya dapat memperkuat keberlangsungan kegiatan ekonomi kreatif di kampung Batik Kembang Mayang. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang dibangun oleh Kampung Batik Kembang Mayang bukan hanya bersifat lokal, tapi sudah mulai menjangkau skala yang lebih besar dan berdampak nyata bagi kesejahteraan warga.

## 2) Memperkuat Identitas Budaya Lokal

Kegiatan membatik di Kampung Batik Kembang Mayang merupakan cara untuk menjaga dan memperkuat budaya lokal dan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi para pengrajin batik. Mereka menciptakan motif khas "Kembang Mayang" yang digunakan dalam batik di kampung ini punya makna khusus dan sudah menjadi simbol yang mewakili identitas warga Kelurahan Larangan Selatan. Sebagai yang dijelaskan Jehane dkk dalam Khoirunnisa, menyatakan bahwa wisata

---

<sup>89</sup> Nugroho Adi Saputro, Pudjo Suharso, dan Wiwin Hartanto, "Modal Sosial pada Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal pada Kerajinan Batik Jember," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 14, no. 2 (2024): 113–123,

<sup>90</sup> Anyualatha Haridison, "Modal Sosial Dalam Pembangunan." Hlm.6

edukasi yang berbasis budaya membantu masyarakat mempertahankan jati diri mereka, terutama di tengah pengaruh globalisasi.<sup>91</sup> Upaya menjaga budaya ini juga tidak dilakukan secara diam-diam, tetapi justru aktif dikenalkan ke masyarakat luas, salah satunya lewat keikutsertaan dalam acara seperti Festival Cisadane. Event tersebut tidak hanya memperkenalkan batik secara luas, tetapi juga memberikan makna dan kebanggaan lokal kepada masyarakat kampung baik dan pengunjung.

Peranan modal sosial di sini juga terlihat dari proses sharing informasi, sebagaimana dijelaskan oleh Grotaelrt dalam Haridison. Beliau berpendapat pembagian informasi merupakan bentuk komunikasi yang berlangsung terus-menerus antar manusia, baik secara resmi maupun tidak resmi. Komunikasi ini membantu kelancaran proses perencanaan dan pengelolaan kegiatan. Semakin luas jaringan yang dimiliki akan semakin banyak informasi yang bisa diperoleh.<sup>92</sup> Sejalan dengan pernyataan tersebut Kampung Batik Kembang Mayang aktif mengikuti pameran seperti Festival Cisadane yang diselenggarakan pemerintah Kota Tangerang untuk memperluas pasar produk mereka dan juga untuk menjaga identitas budaya lewat kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bersama untuk menjaga agar nilai budaya batik tidak hanya diwarisi, tetapi juga terus berkembang dan diterima generasi baru. Kegiatan edukasi batik yang dilakukan menjadi sarana penting dalam menjaga keberlangsungan budaya, sekaligus sebagai wahana literasi budaya bagi masyarakat umum yang ingin mengenal batik lebih dalam.

### 3) Mengurangi Pengangguran

Dampak nyata dari adanya kegiatan ekonomi kreatif berbasis komunitas ini adalah terbukanya peluang kerja, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu rumah tangga dan pekerja informal. Menurut Purnamasari wisata edukasi memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari sisi ekonomi maupun

---

<sup>91</sup> Khairunnisa et al., "Kajian Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Konservasi Di Taman Hutan Raya K.G.P.A.A MANGKUNEGORO I Karanganyar."

<sup>92</sup> Anyualatha Haridison 2021, "Modal Sosial Dalam Pembangunan." Hlm.6

sosial. Kegiatan wisata yang melibatkan edukasi membuka peluang baru bagi warga lokal untuk memperoleh penghasilan tambahan.<sup>93</sup> Sebelum bergabung dalam kelompok batik, banyak perempuan di kampung ini yang tidak memiliki sumber penghasilan tetap. Namun setelah aktif membatik, mereka kini bisa ikut membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ibu Lulu menyampaikan bahwa dari hasil membatik dapat menyisihkan uang jajan anak dan mengurangi beban ekonomi suami. Pengalaman serupa juga dialami oleh Pak Yayat yang sebelumnya hanya mengandalkan penghasilan dari ojek online, namun kini lebih stabil setelah terlibat dalam produksi dan kegiatan pelatihan.

Dalam teori Grotalrt, pengambilan keputusan bersama merupakan bagian penting dari modal sosial, pembagian yang adil ini bisa menumbuhkan rasa saling percaya, yang kemudian memperkuat hubungan antarindividu menjadi lebih bermanfaat dan saling menguntungkan. Koordinasi yang baik dalam pengelolaan kepentingan publik juga dapat meningkatkan produktivitas setiap orang yang terlibat.<sup>94</sup> dalam cara kerja komunitas Kampung Batik Kembang Mayang. Setiap keputusan, mulai dari perekrutan anggota baru, produksi, pelatihan hingga penggunaan dana, dibahas secara terbuka oleh seluruh anggota, sehingga menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan yang kuat. Untuk memperluas manfaat ekonomi sekaligus menekan angka pengangguran, komunitas ini juga aktif merekrut anggota baru sesuai klasifikasi, terutama dari kalangan warga yang belum memiliki pekerjaan, agar terlibat dalam proses produksi maupun pelatihan keterampilan membatik. Proses ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga membuka peluang kerja baru yang dijalankan secara kolektif, seperti pembagian tugas produksi atau pelatihan membatik bagi masyarakat. Dengan keterlibatan aktif warga, terutama dari kelompok rentan seperti ibu rumah tangga dan pekerja informal, angka pengangguran perlahan menurun. Mereka bukan hanya

---

<sup>93</sup> Purnamasari, D. "Konsep Wisata Edukasi sebagai Alternatif Pendidikan Nonformal Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 10, No. 2, 2015.

<sup>94</sup> Anyualatha Haridison, "Modal Sosial Dalam Pembangunan."

memperoleh penghasilan, tetapi juga merasa dihargai dan menjadi bagian dari perubahan positif di lingkungan mereka.

#### 4) Menjaga Keberlanjutan

Keberlanjutan Kampung Batik Kembang Mayang disebabkan karena tingginya partisipasi masyarakat dalam mengelola kampung batik kembang mayang, mereka sudah terbiasa saling dukung. Komunikasi antaranggota berjalan baik, informasi mudah diakses, dan kegiatan selalu dikabarkan secara terbuka. Hendrawan dalam Asunaryati menyatakan pengembangan ekonomi berkelanjutan di suatu wilayah membutuhkan partisipasi aktif masyarakat agar upaya pengembangan ekonomi lokal dapat berhasil.<sup>95</sup> Tokoh-tokoh komunitas seperti Ibu Farah dan Ibu Muryani memegang peran penting dalam menjaga alur kerja komunitas tetap terarah. Mereka memastikan tidak ada yang tertinggal dan semua punya kesempatan yang sama untuk berkembang.

Grotaelrt menjelaskan bahwa keberhasilan komunitas bisa dilihat dari kemampuan mereka untuk mengoordinasi kegiatan dan berbagi informasi secara merata.<sup>96</sup> Hal tersebut terlihat dalam cara kampung ini menjalankan pelatihan dan edukasi secara rutin, mengikuti pameran, dan menjalin kerja sama dengan pihak luar. Bahkan, Lurah setempat menyampaikan bahwa keberhasilan ini datang dari bawah, dari inisiatif masyarakat sendiri. Kampung ini sudah punya sistem sosial yang kuat untuk bertahan dalam jangka panjang tanpa tergantung sepenuhnya pada bantuan dari luar.

Walaupun modal sosial sudah berperan dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang sebagai kampung wisata berbasis ekonomi kreatif tetapi masih mempunyai hambatan dalam menarik minat pemuda asli kampung tersebut. mereka masih menganggap membuat batik dianggap kuno. Dan mengakibatkan regenerasi pengrajin berjalan lambat. Untuk mengantisipasi hal tersebut pemerintah Kelurahan Larangan Selatan

---

<sup>95</sup> Asnuryati, “Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan Di Desa : Mendorong Pemberdayaan Komunitas Dan Kemandirian Ekonomi Lokal” 3 (2023): 2175–2183.

<sup>96</sup> Anyualatha Haridison, “Modal Sosial Dalam Pembangunan.”

mengadakan rekrutmen per RW dengan membuat program pelatihan desain digital dan promosi online. Upaya ini bertujuan agar pemuda tertarik terlibat dan membantu menjaga keberlanjutan batik sebagai warisan budaya khususnya di kampung batik kembang mayang.

**C. Tabel 4. 2 Analisis Peran Modal Sosial dalam Mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang sebagai Kampung Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif**

| Konsep                            | Bentuk                                                                                   | Temuan Lapangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Relevansi Teori                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mendorong Kolaborasi              | Kolaborasi internal dan eksternal berbasis rasa saling percaya dan pembagian peran adil. | Anggota Kelompok Kampung Batik Kembang Mayang membagi tugas sesuai keahlian, menciptakan efisiensi kerja dan suasana yang saling mendukung. Masing-masing anggota memiliki peran berbeda dan saling melengkapi                                                                                                                                                       | Menurut Grotalrt dalam Haridison, modal sosial bekerja efektif melalui berbagi informasi, koordinasi kegiatan, dan pengambilan keputusan bersama. Menut Saputro dkk. bahwa pembagian peran yang adil menciptakan kerja sama harmonis dan memperkuat kegiatan ekonomi kreatif berbasis komunitas.                                                   |
| Memperkuat Identitas Budaya Lokal | Pelestarian budaya melalui motif batik khas dan partisipasi dalam kegiatan budaya.       | Kegiatan membatik di Kampung Batik Kembang Mayang menjadi sarana pelestarian budaya. Motif khas "Kembang Mayang" memiliki makna khusus yang mencerminkan identitas warga Larangan Selatan. Partisipasi aktif dalam Festival Cisadane menjadi sarana promosi budaya dan membangkitkan kebanggaan lokal. Edukasi membatik juga dilakukan kepada masyarakat untuk tetap | Grotalrt menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif dan pembagian informasi dalam komunitas memperkuat keterikatan sosial dan identitas bersama. Dalam konteks ini, kegiatan membatik, pameran budaya, dan edukasi menjadi wujud nyata dari modal sosial yang memperkuat identitas lokal serta mendorong keberlanjutan budaya secara partisipatif.. |

|                         |                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                          |
|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                         |                                                                                        | menjaga identitas budaya.                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                          |
| Mengurangi Pengangguran | Penciptaan lapangan kerja bagi kelompok rentan melalui kegiatan membatik.              | Ibu rumah tangga dan pekerja informal mendapatkan penghasilan tambahan. Keputusan komunitas dibuat secara partisipatif, menciptakan rasa memiliki dan solidaritas.                                                                                                           | Dalam teori Grotaelrt, pengambilan keputusan bersama membangun kepercayaan dan mempererat relasi sosial, yang berdampak pada penciptaan kerja secara bersama dan kegiatan tersebut dapat mengurangi jumlah pengangguran. |
| Menjaga Keberlanjutan   | Keterlibatan aktif masyarakat dalam manajemen komunitas dan pembagian peran yang adil. | Komunikasi terbuka, informasi merata dan koordinasi rutin menjaga keberlangsungan komunitas. Peran aktif masyarakat dan juga pemerintah kelurahan sangat penting dalam membina semangat untuk terus menciptakan situasi yang berkelanjutan bagi kampung batik kembang mayang | Grotaelrt menyatakan bahwa koordinasi kegiatan dan distribusi informasi menjadi fondasi keberhasilan komunitas dalam jangka panjang.                                                                                     |

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Batik Kembang Mayang, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, dapat disimpulkan terwujudnya Kampung Batik Kembang Mayang dipengaruhi oleh keberadaan modal sosial yang kuat di tengah masyarakat.

- 1) Terbentuknya modal sosial di Kampung Batik Kembang Mayang terjadi karena 2 faktor yang menjadi modal awal terwujudnya Kampung Batik Kembang Mayang yaitu arisan warga dan kerja bakti. Arisan menjadi forum diskusi sosial yang memperkuat jaringan sosial dan mendorong terciptanya gagasan membuat kampung Batik Kembang Mayang lewat kesempatan dari Pemerintah Kota Tangerang yaitu Kampung Tematik. Kebiasaan gotong royong menciptakan kerja sama atas dasar kemauan dan inisiatif bersama karena masyarakat memiliki jiwa solidaritas dan kebersamaan yang memudahkan proses mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang. Modal sosial memiliki kontribusi besar dalam membentuk dan menjaga keberlanjutan kesejahteraan ekonomi masyarakat berbasis wisata edukasi. Modal sosial yang berkembang di kampung ini terdiri dari tiga elemen utama, yaitu nilai dan norma, kepercayaan (*trust*), serta jaringan sosial yang saling memperkuat satu sama lain. Ketiga hal tersebut menjadi fondasi kuat dalam menjalankan usaha batik yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sebagai identitas budaya masyarakat.
- 2) Modal sosial di kampung ini sudah menjadi kekuatan utama yang mendukung kegiatan ekonomi berbasis wisata edukasi, terutama dalam usaha batik yang menjadi ciri khas kampung tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa solidaritas dan kebersamaan warga menjadi aset berharga dalam pembangunan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Modal sosial yang terbentuk terdiri dari nilai dan norma, kepercayaan,

dan jaringan sosial, yang tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga menjadi fondasi dalam pengembangan wisata edukasi berbasis budaya. Modal sosial tersebut berperan dalam mendorong kolaborasi antarwarga, memperkuat identitas budaya lokal melalui batik, membuka lapangan kerja yang inklusif, serta menjaga keberlanjutan program kampung wisata tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal.

Dari semua temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal sosial telah menjadi kekuatan utama yang membantu masyarakat dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang. Mereka tidak hanya mengandalkan bantuan luar, tetapi justru memanfaatkan kekuatan dari dalam, yaitu hubungan sosial yang erat dan keinginan untuk maju bersama. Ini menjadi bukti bahwa modal sosial dalam mewujudkan Kampung Batik Kembang Mayang bisa diraih ketika masyarakat bersatu, saling percaya, dan bekerja dengan tujuan yang sama.

## **B. Saran**

1. Kepada Pemerintah Kota Tangerang diharapkan tidak hanya memberikan perhatian kepada Kampung Batik Kembang Mayang pada saat momentum tertentu atau event seremonial saja, tetapi perlu menunjukkan komitmen yang berkelanjutan melalui pengakuan resmi dan dukungan program yang konsisten.
2. Kepada Pemerintah Kelurahan Larangan Selatan fokus untuk membuat program pelatihan dengan melibatkan generasi muda di lingkungan setempat dalam regenerasi pengrajin batik penting karena minat mereka masih rendah. Pendekatan kreatif seperti pelatihan inovatif, kolaborasi desain modern, dan kerja sama dengan sekolah diperlukan agar membatik menjadi peluang usaha yang menarik dan berkelanjutan.
3. Kepada warga Kampung Batik Kembang Mayang harus terus menjaga nilai gotong royong, kepercayaan, dan kepedulian. Mereka juga perlu rutin berdiskusi antar generasi supaya program pelatihan dan edukasi

batik berbasis ekonomi kreatif lokal batik tetap lestari dan bisa berkembang dan berkelanjutan.

### **C. Penutup**

Penelitian ini membuktikan bahwa kekuatan sosial dalam bentuk nilai, norma, kepercayaan, dan jaringan memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya dalam konteks Kampung Batik Kembang Mayang. Modal sosial terbukti mampu menjadi pondasi utama dalam menjalankan usaha ekonomi berbasis budaya tanpa bergantung sepenuhnya pada modal material.

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dan peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, masukan dan kritik sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan karya ilmiah ini ke depannya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik dari segi akademis maupun penerapan praktis, dalam mendukung upaya pembangunan yang berdasarkan pada kekuatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti and Mustamul Ahmad Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, ed. Firatun Annisya and Sukarno (Kota Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO, 2019). Hlm. 34
- Anyualatha Haridison. “Modal Sosial Dalam Pembangunan.” *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan* 2, no. 2 (2021): 1–9.
- Bate, Emanuel Satria Dollu “Modal Sosial: Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur.”, *jurnal dakwah dan sosial*, volume 3 nomor 2, 2020. Hal. 218
- Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.
- Duhri, Della Feraunanda. “Kewirausahaan Sosial Pada Komunitas Kampung Batik Kembang Mayang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Kelurahan Larangan Selatan Kota Tangerang.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* 01 (2023): 18.
- Ernawati S Kaseng, “Perspektif Modal Sosial Budaya Dalam Pembangunan Berkelanjutan,” *Journal of Anthropology* 5, no. 1 (2023).
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. Hlm. 10
- Fathy, Rusydan. “Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6, no. 1 (2019): 1.
- Fatimah Azzahra and Kuswarini Sulandjari, “Analisis Modal Sosial (Trust, Network, and Norms) Rumah Tangga Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pasirtalaga, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang,” *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 20, no. 02 (2022): 1–12.
- Field, John. 2010, *Modal Sosial*, Bantul: Kreasi Wacana, hlm. 32.
- Fukuyama, Francis. *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*, 1995. Diterjemahkan oleh Ruslani, *Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002), hlm. 37-38
- Hanum, F, and B P Aldo. “Efektifitas Peran Kepala Desa Dalam Membangun Harmonisasimasyarakat Guna Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan.” *Acton* 13, no. 2 (2017): 118–123. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/acton/article/view/272>.

- Hasbullah, J. 2006. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. MR-United Press: Jakarta
- Helaludin, Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik, 2019.
- Hengki Wijaya Helaludin, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik, 2019.Hlm 94.
- Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 4
- Ika Pujiningrum Palimbunga, “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya,” *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa* 01, no. 02 (2017): 15–32, <https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata-ta>.
- Indrayati, Ira, and Forina Lestari. “Laporan Akhir Penelitian Dana Internal Perguruan Tinggi” (2021).
- Ismayanti. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo, 2010
- Junaidi Ghony and Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). H. 14
- Kadarsih, L. (2023). *Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani sayuran (Studi kasus pada Kelompok Tani Bali, Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan)* Skripsi, Universitas Medan Area. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian.
- Kimbal, Rahel Widiawati. Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif. 2015th ed. Yogyakarta: PENERTBIT DEEPUBLISH, n.d.
- Kimbal,Rahel Widiawati. Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif, 2015th ed. (Yogyakarta: PENERTBIT DEEPUBLISH, n.d.).
- Kristianto, S. “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pemembrdayaan Masyarakat Di Desa Lidung Kemenci Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau.” dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Fakultas ..., no. 32 (2013). [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/Jurnal\\_IP\\_Sony\\_Kristianto\\_\(12-31-13-12-24-44\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/Jurnal_IP_Sony_Kristianto_(12-31-13-12-24-44).pdf).
- Kusumastuti and Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif.: Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Hlm.126

- Kusumastuti, Adhi, and Mustamul Ahmad Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Firatun Annisya and Sukarno. Kota Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO, 2019.
- Nikodemus Niko, dan Yulasteriyani, “pembangunan masyarakat miskin di pedesaan perspektif fungsionalis struktural”, *jurnal dakwah dan sosial*, volume 3 nomor 2, 2020. Hal. 218
- Nisa, Lia Khoirun. “Peran Dan Model Pembelajaran Sigit Priyananto Di Sanggar Lukis Matahari Tulungagung.” *Jurnal Imajinasi XI*, no. 2 (2017): 153–158.
- Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*. Jakarta: Amzah. Hlm 110-115
- Oman Sukmana, “Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State),” *Jurnal Sosial Politik 2*, no. 1 (2017): 103.
- P. S. Sadiyah, S. & Zevender, P. S. Sadiyah, S. & Zevender, “Modal Sosial Dalam Pengembangan UMKM,” *JURNAL MASLAHAH VOL 3 NO 2 53*, no. 9 (2022): 1–106.
- Pahlevi, Alif, Program Studi Sosiologi, Universitas Islam, Negeri Syarif, and Hidayatullah Jakarta. “Pengaruh Modal Sosial Dalam Keberlangsungan Usaha Ragusa Es Italias.2020. Alif.” *PENGARUH MODAL SOSIAL DALAM KEBERLANGSUNGAN USAHA RAGUSA ES ITALIA* (2020).
- Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu S. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005. 17
- Purbadi, Yohanes Djarot, and Reginaldo Christophori Lake. “Konsep Kampung-Wisata Sejahtera, Kreatif, Cerdas Dan Lestari Berkelanjutan.” *EMARA: Indonesian Journal of Architecture 5*, no. 1 (2019): 12–23.
- Purnamasari, D. “Konsep Wisata Edukasi sebagai Alternatif Pendidikan Nonformal Berbasis Kearifan Lokal,” *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 10, No. 2, 2015.
- Putnam, Robert D. “Bowling Alone: America’s Declining Social Capital.” *Journal of Democracy 6*, no. 1 (1995): 65–78.
- Radi Iswan, “Gebyar Batik di Larangan: Membangkitkan Pesona Kampung Batik Kembang Mayang sebagai Pusat Kerajinan Batik Kota Tangerang” <https://www.bidiktangsel.com/ekonomi-bisnis/97011503717/gebyar-batik-di-larangan-membangkitkan-pesona-kampung-batik-kembang-mayang-sebagai-pusat-kerajinan-batik-kota-tangerang>

- Rahmatullah, Achmad Fauzi Kusmin, and Hendrawan. "Studi Literatur : Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Arajang* 6, no. 1 (2023): 49–58.
- Reza, Reza Kurniawan Abka, and I Made Murdana Murdana. "Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif Di Lombok Tengah." *Journal of Mandalika Review* 2, no. 2 (2023).
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Peneitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rosni, Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2017): 53.
- Rossiana Jasmine et al., "Proses Pembentukan Kampung Tematik Di Kampung Budaya" (2022): 50–60.
- Sagajoka, Estherlina, and Imaculata Fatima. "Kearifan Lokal, Modal Sosial Dan Pembangunan Berkelanjutan." *Analisis* 13, no. 2 (2023): 426–440.
- SANTIARA. "PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAHAN PENGOLAHAN UDANG MENJADI PEMPEK DAN KERUPUK DI DESA SUNGSANG III KECAMATAN BANYUASIN II." *JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SRIWIJAYA* 2, no. 1 (2021): 71–79.
- Sari, Suzanna Ratih, Eko Punto Hendro, and Muhammad Fariz Hilmy. "Maintaining Sustainability of Tourism Kampong. The Case of Kampong Pelangi in Semarang." *Journal of Environmental Management and Tourism* 11, no. 2 (2020): 331–340.
- Sirajuddin Saleh. Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 1, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 243
- Soekanto. 2001. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Suandi. "Hubungan Modal Sosial Dengan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Daerah Perdesaan Jambi." *Komunitas* 6, no. 1 (2014): 38–46.
- Sugiyono,. 2015. *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 83.
- Suharto Edi. 2007. *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sukmana, Oman. "Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State)." *Jurnal Sosial Politik* 2, no. 1 (2017): 103.

- Syafia Nurmawadah Hernata, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG TEMATIK BERBASIS WISATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI KAMPUNG BEKELIR KELURAHAN BABAKAN KOTA TANGERANG” (2021): 1–23.
- Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 8
- Tawfiqurrahman. “EVALUASI PROGRAM KAMPUNG BATIK KEMBANG MAYANG SEBAGAI PERWUJUDAN CSR PLN INDONESIA POWER PLTU BANTEN 3 LONTAR POMU SKRIPSI.” PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2023 M / 1445 H VIII, no. I (2023): 1–19.
- Wibowo, A. (2023). Nestapa Kampung Wayang, Setelah Dilaunching Ditinggal Begitu Saja. Malang Post.com. 11 Agustus.
- Wijayanti, Liony, and Ihsannudin. “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.” *Agriekonomika* 2, no. 2 (2013): 139–152. <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/433>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Draft Pedoman Wawancara

##### Wawancara Dengan Pengelola Kampung Batik Kembang Mayang

| Pertanyaan                                                                            | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bisa diceritakan tentang latar belakang terbentuknya Kampung Batik Kembang Mayang?    | Awalnya Kampung Batik Kembang Mayang berasal dari inisiatif warga RW 11 yang ingin memberi ciri khas pada kampungnya. Pada tahun 2017, saat ikut program Kampung Sehat dari Pemkot Tangerang, mereka memutuskan untuk membuat tembok bermotif batik agar terlihat lebih unik dan bermakna dibanding kampung lain yang hanya dicat warna-warni. Karena ingin menghadirkan sesuatu yang unik dan bermakna dengan mengecat tembok dengan motif batik |
| Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses awal pembentukan Kampung Batik ini?     | Karena banyak warga tertarik sama batik, akhirnya kami buat sanggar batik yang fokusnya untuk pelatihan dan edukasi, khususnya buat ibu-ibu. Awalnya memang nggak langsung disambut baik, banyak yang mikir batik itu susah. Tapi setelah kami adakan pelatihan gratis di lapangan RW, lama-lama mulai ada yang mau coba belajar. Bahkan beberapa ikut uji sertifikasi pengrajin batik.                                                           |
| Bagaimana tanggapan masyarakat setempat terhadap adanya Kampung Batik Kembang Mayang? | Awalnya biasa saja mas ,tapi setelah ada pelatihan dan hasil batik mulai diakui, banyak warga yang akhirnya mendukung dan ikut serta dalam pembangunan sanggar Kampung Batik Kembang Mayang.                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Sepengetahuan bapak apa itu modal sosial, dan                                         | Setau saya modal sosial adanya saling percaya, partisipatif, dan relasi kerja yang mendorong kerja                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| bagaimana konsep ini diterapkan di Kampung Batik?                                                            | sama. Di sini, warga bekerja sama dengan kompak dan saling mendukung, dan membentuk komunitas yang kuat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembangunan dan pengembangan Kampung Batik Kembang Mayang? | Warga di RW 11, pengurus RT, pemerintah kelurahan larangan selatan sebagai penasihat, ada juga dari pihak CSR PLN Indonesia Power,.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Bagaimana bentuk kepercayaan (trust) antar warga dalam mewujudkan kampung ini?                               | Warga saling percaya, tidak takut bersaing, dan berbagi peran sesuai kemampuan. Ini yang membuat kampung batik kembang mayang terus berjalan dengan solid.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Apakah ada jaringan (networking) yang terbentuk antara masyarakat, pemerintah, atau organisasi lainnya?      | Ada. Kami bekerja sama dengan dinas terkait, CSR, sekolah, dan ikut dalam acara seperti Festival Cisdane.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Batik ini?                                       | Partisipasinya aktif, terutama ibu-ibu. Mereka ikut pelatihan, produksi, hingga menjual batik serta juga ikut dalam mengedukasi batik ke sekolah dan pameran.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Apa bentuk-bentuk norma atau aturan sosial yang diterapkan di Kampung Batik Kembang Mayang?                  | Norma gotong royong dan saling bantu jadi nilai utama. Tidak ada aturan tertulis, tapi warga sudah paham perannya masing-masing jadi kita gampang dalam mengkoordinir jika ada kegiatan disini.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Apakah ada dukungan atau kebijakan dari pemerintah setempat dalam mengembangkan Kampung Batik ini?           | Ada dukungan dari kelurahan dan dinas terkait, terutama dalam bentuk pelatihan dan promosi serta menjadi pengawas kegiatan disini.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Apakah ada dukungan dari pihak luar?                                                                         | Kita disini juga aktif dalam membangun relasi sosial yang tujuannya untuk terus membangun kampung batik kembang mayang ini kearah yang lebih baik, selainitu tujuannya untuk mengedukasi masyarakat sekitar khususnya di Kota Tangerang ini bahwasanya kita juga memiliki batik kebanggaan, dengan cara kita aktif di pameran festival Cisdane yang diselenggarakan pemerintah Kota Tangerang setiap tahunnya, kita juga aktif menjalin hubungan dengan CSR PLN Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar Pomu dengan kerjasama mengadakan edukasi dan membuat souvenir di setiap acara mereka, selain itu kita juga aktif menjalin kolaborasi dengan sekolah-sekolah dengan mengadakan edukasi batik dan pelatihan pembuatan batik agar anak-anak tau dan paham mengenai warisan bangsa Indonesia. |
| Bagaimana peran modal                                                                                        | Modal sosial memperkuat pelaksanaan kebijakan,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

|                                                                                                |                                                                                                                                                                                                         |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| sosial mempengaruhi efektivitas kebijakan yang diberikan oleh pemerintah?                      | karena warga lebih mudah diajak bekerja sama dan cepat tanggap terhadap program.                                                                                                                        |
| Apakah pemerintah turut serta dalam promosi Kampung Batik ini?                                 | kami sering diajak pameran oleh dinas dan kelurahan. Dan juga pemerintah Kota Tangerang memberikan stand pameran setiap ada Festival Cisadane setiap Tahun.                                             |
| Dengan cara apa modal sosial dapat terus diperkuat untuk memastikan keberlanjutan kampung ini? | Terus menjalin komunikasi, saling percaya, dan melibatkan generasi muda agar keberlangsungan kampung batik ini terus berjalan hingga mencapai kesuksesan agar tingkat ekonomi pengrajin juga meningkat. |

Wawancara Dengan Pengrajin Batik Kampung Batik Kembang Mayang

| Pertanyaan                                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Apa saja dampak yang dirasakan pengrajin batik dengan adanya Kampung Batik Kembang Mayang?                                 | Masyarakat disini dapat merasakan dampak langsung seperti peningkatan pendapatan dari hasil penjualan batik dan meningkatnya kunjungan dari luar untuk mengikuti pelatihan batik mendapatkan pemasukan tambahan sebagai pengajar batik                      |
| Bagaimana pengaruh Kampung Batik terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar?                                     | Secara ekonomi, warga mendapatkan penghasilan tambahan dari kegiatan membatik, baik sebagai pengrajin maupun sebagai pengajar batik, sehingga cukup untuk menambah penghasilan rumah tangga                                                                 |
| Apakah Kampung Batik memberikan kontribusi bagi pariwisata di Tangerang?                                                   | Iya, sejak dikenal sebagai Kampung Batik, daerah ini mulai sering dikunjungi oleh pelajar, dan mahasiswa. Akhirnya membuat kampung ini dikenal secara luas dan memperkuat posisi Tangerang sebagai kota dengan potensi wisata budaya melalui batik.         |
| Bagaimana peningkatan kesejahteraan yang sudah terlihat dari pengrajin batik setelah adanya Kampung Batik ini?             | Kalo peningkatannya si bisa dilihat kami sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga, sekarang kita bisa dapat penghasilan tambahan dari membatik disini, yang tadinya tidak berpenghasilan sekarang bisa untuk menambah uang saku anak-anak. |
| Apakah dengan adanya Kampung Batik ini membantu masyarakat untuk lebih berinovasi atas potensi yang dimiliki disekitarnya? | Ya, banyak warga yang kini tidak hanya membatik, tetapi juga menciptakan motif baru, memasarkan produk secara lewat internet, kan sekarang kita juga harus update tentang dunia digital supaya dapat mempromosikan batik kita agar lebih luas.              |
| Apakah dengan adanya Kampung Batik ini memberikan dampak positif bagi masyarakat?                                          | Dampaknya sih positif banget mas, soalnya bikin warga jadi lebih kompak, saling bantu, dan makin bangga sama budaya sendiri meskipun zaman sekarang serba modern tapi kita harus tetap menjaga warisan bangsa lewat batik ini.                              |
| Bagaimana cara pengrajin                                                                                                   | Kalau ada pesanan banyak, kami kerja sama, bagi                                                                                                                                                                                                             |

|                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>dalam membagi peran untuk kebelangungan Kampung Batik ini?</p>                                          | <p>tugas. Yang satu nyanting, yang lain nyuci kain, atau nge-packing. Sudah jadi kebiasaan, nggak pakai perintah atau aturan tertulis</p> <p>Semisal ada pelatihan edukasi batik di sanggar atau ada acara diluar kita juga sudah memiliki jobdesknya masing masing, biasanya setiap ada pelatihan kita udah tidak repot lagi mengenai jobdesk, kita tinggal menjalankan sesuai jobdeksnya masing masing dan fokus untuk acara pelatihan edukasi batik agar berjalan sesuai rencana dan tidak ada yang iri-irian semuanya dijalnkan dengan kondisi happy.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <p>Bagaimana kepercayaan antar pengrajin dalam proses produksi batik serta pengembangan Kampung Batik?</p> | <p>Kepercayaan itu yang bikin kerja jadi ringan dan efisien. Kita nggak pakai sistem absen atau aturan kaku, tapi semua tahu tanggung jawab masing-masing. Kalau ada anggota yang butuh bantuan, yang lain pasti bantu tanpa diminta. Itu karena sudah ada kepercayaan dan rasa saling peduli.</p> <p>Kepercayaan di sini tinggi, ya. Soalnya kita udah saling kenal lama, kadang bukan cuma tetangga, tapi juga keluarga. Jadi udah tahu sifat masing-masing. Misalnya, kalau saya nggak bisa hadir pas jadwal produksi, saya titip sama yang lain. Nggak pernah ada yang nyalahgunain atau ambil untung sendiri. Kita percaya semua kerja buat kemajuan bersama, bukan buat keuntungan diri sendiri.</p> <p>Kalau disini mas, yang paling terasa itu kepercayaan dan kekompakan antarwarga. Di sini kita saling kenal, saling bantu, jadi enak kalau mau bikin kegiatan bareng. Waktu awal-awal bikin batik juga, banyak yang bantu walau belum paham cara membatik. Tapi karena rasa percaya itu, kita bisa saling belajar.</p> |
| <p>Bagaimana bentuk kolaborasi yang ada di sini ?</p>                                                      | <p>Gini, mas, kalau ada kegiatan atau rencana yang melibatkan ibu-ibu, saya selalu berusaha ngajak mereka terlibat langsung. Soalnya saya nggak mau jalan sendiri, karena saya percaya hasilnya bakal lebih baik kalau dikerjain bareng-bareng. Tiap kali ada kumpulan atau kerja bareng, saya lihat semangat mereka luar biasa kalau diajak kerja sama. Dari situ saya sadar, kalau semua dilibatkan, rasa memiliki itu muncul sendiri</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <p>Apa bentuk upaya menjaga identitas budaya lokal?</p>                                                    | <p>Kami aktif ikut pameran dari pemerintah Kota Tangerang, seperti Festival Cisadane. Kami juga kerja sama dengan PLN Indonesia Power untuk bikin pelatihan dan souvenir acara mereka dan mendapatkan pendapatan tambahan sebagai</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                | pembicara di event-event tertentu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Bagaimana dampak kegiatan membatik terhadap ekonomi keluarga                                                   | Dulu saya cuma di rumah saja. Sekarang dari hasil batik bisa bantu ekonomi rumah tangga. Di sini juga bisa kumpul dengan sesama pembatik, bisa ngilangin stres di rumah, dan anak-anak bisa dapat jajan tambahan dari hasil ngebatik<br>Alhamdulillah, penghasilan sekarang lebih stabil. Dulu ngandelin dari hasil ngojol, sekarang bisa ikut kegiatan di sini. Apalagi kalau ada event atau pesanan ramai, pendapatan juga ikut bertambah                     |
| Bagaimana pengrajin terhadap pembangunan relasi di kampung batik ?                                             | Sekarang sudah mulai terhubung ke luar juga mas, Misalnya kami pernah kerjasama sama Dinas Perindustrian, ikut pelatihan dari Bekraf, bahkan galeri batik kami juga beberapa kali dikunjungi orang luar. Semua itu bisa terjadi karena warga saling support dan aktif jalin relasi ke luar kampung.                                                                                                                                                             |
| Apakah masyarakat ikut berperan dalam proses pengembangan Kampung Batik ini?                                   | Masyarakat dilibatkan sejak awal, mulai dari pelatihan membatik, pembangunan galeri, hingga pengelolaan kegiatan wisata. Partisipasi warga juga terlihat dari antusiasme mereka dalam menjaga lingkungan dan ikut promosi melalui media sosial.                                                                                                                                                                                                                 |
| Berapa Biaya untuk mengikuti kelas membatik di Kampung Batik Kembang mayang dan mendapatkan fasilitas apa aja? | Kalau buat belajar batik di sini, kita kenakan biaya sekitar Rp 150.000 per sesi. Itu termasuk kain dan pewarna. Biasanya sesi latihannya sekitar dua sampai tiga jam, biar peserta bisa benar-benar praktek dan paham teknik dasarnya, Dari pelatihan ini kita dapat tambahan penghasilan selain dari jualan batik. kita juga senang mas bisa ngenalin budaya batik langsung ke pengunjung, jadi mereka nggak cuma beli, tapi juga ngerti proses pembuatannya. |

Wawancara Dengan Lurah Kelurahan Larangan Selatan, Kecamatan Larangan Kota Tangerang

| Pertanyaan                                                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bagaimana peran pemerintah kelurahan dalam pengembangan dan pengelolaan Kampung Batik ini?                                 | Pemerintah kelurahan berperan sebagai fasilitator dan penghubung antara masyarakat dan instansi terkait, termasuk memfasilitasi pelatihan, promosi kegiatan batik, serta menjaga koordinasi dengan UMKM lokal dan tokoh masyarakat.          |
| Apakah ada rencana atau strategi khusus yang dilakukan pemerintah kelurahan untuk menjaga kesinambungan Kampung Batik ini? | Kelurahan memiliki strategi seperti mengikutsertakan generasi muda melalui program pelatihan membatik, mendukung pelestarian budaya lokal melalui kegiatan komunitas, serta mendorong kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pihak swasta. |
| Bagaimana pendapat                                                                                                         | Pemerintah kelurahan sangat terbantu karena warga                                                                                                                                                                                            |

|                                                                                |                                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| pemerintah kelurahan terhadap motivasi warga dalam pengembangan Kampung Batik? | punya semangat bersama yang sangat tinggi. Kami hanya memfasilitasi, tapi yang menjalankan adalah mereka sendiri. Itu menandakan tingkat partisipasi dan kordinasi internal yang tinggi di masyarakat |
|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## Lampiran 2

### Dokumentasi Observasi



Wawancara dengan Bapak Zulifni Adnan sebagai Ketua kampung Batik kembang Mayang



Wawancara dengan Ibu Evie sebagai penanggungjawab dan pembatik



Wawancara dengan ibu Farah sebagai pengajar pembatik dan koordinator



Wawancara Dengan Ibu Lulu sebagai pembatik



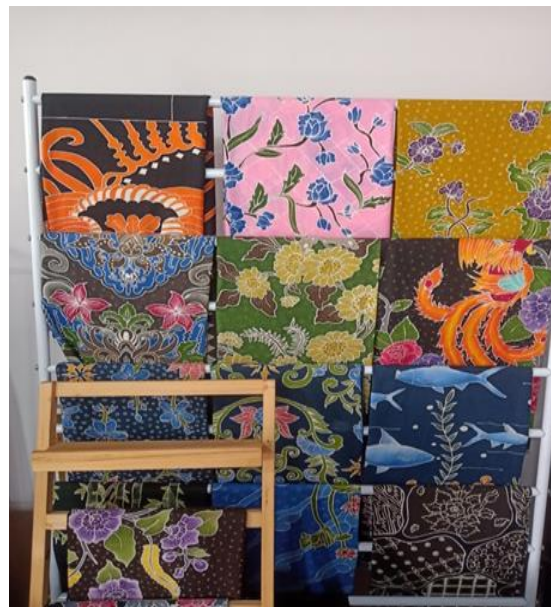
Wawancara dengan ibu Muryati Selaku Administrasi dan Keuangan



Peneliti mengikuti praktek edukasi batik secara langsung



Wawancara dengan Lurah Kelurahan Larangan Selatan



Display hasil karya pengrajin batik Kampung Batik Kembang Mayang



Display hasil karya kemeja batik pengrajin batik Kampung Batik Kembang Mayang



Motif batik “Kembang Mayang” yang menjadi ikon dan kebanggaan pengrajin di Kampung Batik Kembang Mayang



Banner Promosi Kampung Batik Kembang Mayang



Display hasil karya pengrajin batik Kampung Batik Kembang Mayang



Plakat peresmian gedung workshop melalui program KOTAKU dari pemerintah Kota Tangerang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Diri

Nama : Ferdiaz Wicaksono  
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 29 Januari 2023  
Jenis Kelamin: : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat :JL. Inpres IV Rt 03 Rw 06 Larangan, Kota  
Tangerang.  
Email : [ferdiazwicaksono@gmail.com](mailto:ferdiazwicaksono@gmail.com)

### B. Pendidikan Formal

1. TK Islam Al-Istiqomah
2. SD Islam Darul Mu'minin
3. MTsN 13 Jakarta
4. MAN 10 Jakarta
5. UIN Walisongo Semarang